

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAN ISLAMI DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AISYIYAH MEDAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

SKRIPSI

Oleh:

NURFADILAH TANJUNG

2201020120



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Segala Puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuna-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga saya tercinta dan tersayang:

Alm. Ayahanda Ahmad Rizal Tanjung

Ibunda Yusnita Ritonga

Abang saya, Tajuddin Tanjung, S.Kom

Adik saya, Bunga Tanjung

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya.

Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

MOTTO:

"Apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu, dan apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirmu.

Percayalah, usaha yang disertai doa, akan selalu menemukan jalannya"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurfadilah Tanjung

NPM : 2201020120

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (Mas) Aisyiyah Medan” merupakan karya asli saya. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 24. Februari 2026



Nurfadilah Tanjung
2201020120

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN
PADA SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAKN ISLAMI DI
MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) AISYIYAH MEDAN**

SKRIPSI

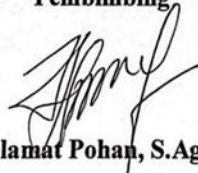
***Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat
– Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam***

Oleh :

NURFADILAH TANJUNG
NPM : 2201020120

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 09 Februari 2026

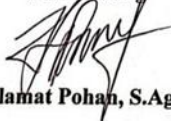
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurfadilah Tanjung** yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan "**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Kita menjajah ruang ini agar desebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

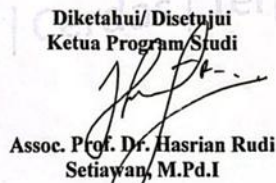
Nama Mahasiswa : Nurfadilah Tanjung
 Npm : 2201020120
 Semester : 8 (Delapan)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

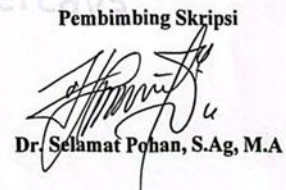
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/1/2026	1) Hasil penditior di cek lagi 2) Hasil penyelesaian di seritke dan di rru. Buk. a, b, c 3) Kumpulan di pabaler	<i>[Signature]</i>	pukeket
4/2/2026	bab IV pembawaan kut. arkan	<i>[Signature]</i>	
9/2/2026	1. Di edit penulisan dan satu paragraf minimal 12 baris	<i>[Signature]</i>	
19/2/2026	ACE. Ukh. Sidney mangrup tgl. 19/2/2026	<i>[Signature]</i>	Selesai

Medan, 10 - 2 - 2026

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani
 S.Ag, M.A
 FAKULTAS AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

 Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Nurfadilah Tanjung
NPM : 2201020120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 19 Februari 2026

Pembimbing

Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasnan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : NURFADILAH TANJUNG
NPM : 2201020120
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatakn Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Medan Februari 2026


Pembimbing


Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Assoc. Prof. Dr. Hasbrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurfadilah Tanjung
NPM : 2201020120
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 27/02/2025
Waktu : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Selamat Pohan, S.Ag,M.A
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A
Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



ABSTRAK

Kedisiplinan merupakan unsur karakter penting dalam pembentukan tanggung jawab dan kebiasaan positif siswa. Namun, realitas di Madrasah Aliyah, khususnya kelas XI MAS Aisyiyah Medan, menunjukkan masih rendahnya kesadaran disiplin siswa, yang terlihat dari keterlambatan, ketidaklengkapan seragam, rendahnya partisipasi kegiatan keagamaan, dan kurangnya keseriusan belajar. Sekolah juga tidak memiliki ketentuan terkait pendekatan islami untuk meningkatkan karakter disiplin. Ketentuan sekolah mengenai pendekatan Islami dalam proses pembelajaran karakter menjadi salah satu isu krusial. Meskipun sekolah termasuk madrasah, cenderung minim integrasi nilai-nilai Islami seperti akhlak mulia, tauhid, dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam kurikulum dan kegiatan harian. Sehingga siswa sering kali terpapar pendidikan karakter yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan akademik semata.

Oleh karena itu, penelitian ini akan berfokus pada tiga hal. Pertama, Apa penyebab kurangnya kesadaran siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan terhadap karakter disiplin? Kedua, Bagaimana strategi guru yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan? Ketiga, Bagaimana strategi guru untuk terwujudnya pendekatan Islami melalui karakter disiplin siswa? Untuk menjawab fokus kajian, penelitian menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji dan menganalisis melalui wawancara sebagai data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya disiplin siswa dipengaruhi oleh faktor kepribadian yang dibentuk lingkungan, kurang optimalnya kerja sama sekolah dan orang tua, serta keteladanan guru yang belum maksimal. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin meliputi penerapan hukuman, apresiasi, dan pembiasaan. Strategi pendekatan Islami melalui keteladanan, pembelajaran nilai-nilai Islam, pembiasaan membaca Al-Qur'an, dan pelaksanaan salat berjamaah.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Karakter Disiplin, Siswa, Pendekatan Islami.*

ABSTRAC

Discipline is a crucial character trait in developing responsibility and positive habits in students. However, the reality at Madrasah Aliyah (Islamic Senior High School), particularly in the eleventh grade at MAS Aisyiyah Medan, shows a low level of student discipline awareness, as evidenced by tardiness, incomplete uniforms, low participation in religious activities, and a lack of commitment to learning. The school also lacks provisions regarding an Islamic approach to fostering discipline. School provisions regarding an Islamic approach to character education are a crucial issue. Although the school is a madrasah, it tends to minimally integrate Islamic values such as noble morals, monotheism, and Quran-based character education into the curriculum and daily activities. Consequently, students are often exposed to character education that focuses solely on cognitive and academic aspects.

Therefore, this study will focus on three issues. First, what are the causes of the lack of awareness of disciplinary character among eleventh-grade students at MAS Aisyiyah Medan? Second, what strategies can teachers use to foster disciplinary character in MAS Aisyiyah Medan? Third, what strategies can teachers use to foster an Islamic approach through disciplinary character in students? To address the focus of the study, the study employed qualitative methods, analyzing primary data through interviews and secondary data collection using literature. The results indicate that low student discipline is influenced by personality factors shaped by the environment, suboptimal cooperation between schools and parents, and suboptimal teacher role models. Teacher strategies for improving discipline include the application of punishment, appreciation, and habituation. The Islamic approach involves role modeling, teaching Islamic values, cultivating the habit of reading the Quran, and performing congregational prayer.

Keywords: *Teacher Strategy, Disciplinary Character, Students, Islamic Approach.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan” dapat diselesaikan dengan sebagai satu awal dalam melanjutkan pembuatan artikel karya ilmiah berupa jurnal untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pemnaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'alam.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mendalami topik yang dibahas. Penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga skripsi ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. **Alm. Ayahanda Ahmad Rizal Tanjung** tersayang yang semasa hidupnya selalu berjuang dan bekerja keras demi penulis, sehingga penulis bisa berada dititik yang sekarang ini. Semoga segala kebaikan dan tulus kasih serta perjuangan yang diberikan kepada penulis semasa hidupnya dibalas Allah SWT dengan jaminan surga tanpa hisab karena telah mengusahakan pendidikan untuk anak anaknya.

2. **Ibunda Yusnita Ritonga** tersayang, pintu surga penulis, kehidupan serta nyawa penulis yang selalu mendoakan penulis dan mengusahakan segalanya untuk penulis, yang selalu menjadi penyemangat dan pendengar serta penasehat bagi penulis disaat penulis berada dititik terendahnya, terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Semoga segala kebaikan, pengorbanan, usaha dan tulus kasih yang diberikan dibalas Allah SWT dengan kebahagiaan tanpa henti, serta rezeki yang melimpah.
3. Kedua saudara/i penulis, abang tersayang **Tajuddin Tanjung S. Kom** dan adik tersayang **Bunga Tanjung** yang selalu menjadi pendukung dan penyemangat penulis. Serta seluruh keluarga besar penulis, terima kasih karena selalu mendoakan dan memberi semangat.
4. Bapak Prof. Dr Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A.,selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
6. Ibu Assoc.Prof. Dr. Rizka Hafriani, M.Psi., selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Muhammad Ruslan., M.Pd., selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Mavianti, S.Pd.I.,M.A. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Dr. Selamat Pohan Selamat, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan dukungan kepada penulis.
11. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.
12. Ibu Muharlyeny Br. Damanik, S.Ag selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah yang telah meemberikan ilmun pengetahuan, dukungan, serta motivasi kepada penulis.

13. Seluruh teman teman yang selalu menemani, dan mendukung penulis selama berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
14. Azzaky Al Faiq Agma, yang tulus dalam membantu penulis selama penyusunan tugas akhir ini , yang selalu memberi dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis. Semoga segala kebaikan dan ketulusan yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT.
15. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada diri sendiri, **Nurfadilah Tanjung**. Terima kasih atas kerja keras, dan telah bertahan sejauh ini, selalu kuat dalam segala proses yang dilalui. Terima kasih pada raga dan jiwa yang selalu tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya begitu berat.

Demikian skripsi ini dibuat, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat menjadi tambahan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang luas, serta dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak.

Medan, Februari 2026

Penulis

NURFADILAH TANJUNG

2201020120

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
ABSTRAC.....	II
KATA PENGANTAR.....	III
DAFTAR ISI.....	VI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	VIII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kajian Penelitian Terdahulu	23
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Teknik Keabsahan Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Hasil dan Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...يَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْوُرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat, tantangan dalam menjaga kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama Islam semakin kompleks. Banyaknya pengaruh negatif dari lingkungan sosial, media, dan budaya yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dapat mengakibatkan penurunan kesadaran dan kepatuhan peserta didik terhadap nilai-nilai agama (Pasaribu & Pohan, 2024). Salah satu elemen karakter yang sangat penting untuk dikembangkan adalah kedisiplinan, yang tidak semata-mata diartikan sebagai usaha untuk menjaga ketertiban selama proses kegiatan belajar mengajar, melainkan juga sebagai mekanisme pembentukan diri siswa agar mereka mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab serta membangun kebiasaan-kebiasaan positif dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Al-Qur'an menekankan nilai kedisiplinan melalui Q.S. Al-Asr (103) 1-3:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۝٣ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ۝٤

Artinya: (1) Demi masa. (2) Sungguh manusia berada dalam kerugian. (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

Ayat di atas mengajarkan pengelolaan waktu, amal sholeh konsisten, dan kesabaran sebagai fondasi disiplin karakter. Dalam konteks pendidikan karakter secara keseluruhan, kedisiplinan berfungsi sebagai landasan fundamental yang memungkinkan peserta didik berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mampu mengontrol diri sendiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan akademik maupun sosial yang kompleks (Andria & Suriani, 2025). Untuk menciptakan karakter disiplin siswa, maka diperlukan strategi guru yang sistematis, konsisten, dan berbasis keteladanan, seperti pembiasaan, pemberian *reward-*

punishment, serta pengawasan aktif yang disesuaikan dengan nilai-nilai islami (Nurhikma, Burhan, 2025).

Realita dilapangan menunjukkan bahwa masih kurangnya kedisiplinan siswa tingkat Madrasah Aliyah, khususnya kelas XI, masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perkembangan psikologis remaja dan dinamika sosial lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa pada jenjang MA berada pada kategori sedang hingga rendah, sehingga diperlukan pembinaan yang lebih terarah (Dirham et al., 2025). Hal ini terlihat dari rendahnya ketepatan waktu hadir di sekolah, kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib, serta adanya pengaruh negatif dari lingkungan sekitar yang memengaruhi konsentrasi belajar.

Fenomena serupa juga terjadi di MAS Aisyiyah Medan, terlihat dari masih kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya karakter disiplin di mana masih ditemukan berbagai pelanggaran seperti keterlambatan masuk kelas, ketidaklengkapan atribut seragam, rendahnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta ketidakseriusan dalam menyelesaikan tugas. Pada penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Bantul juga memiliki permasalahan yang sama seperti menunjukkan masalah disiplin siswa yang mirip, termasuk keterlambatan dan rendahnya tanggung jawab, diatasi melalui pembiasaan disiplin untuk membangun karakter seperti ketekunan dan kerja keras (Raharja, 2023).

Kurangnya kesadaran siswa terhadap karakter disiplin menyebabkan disiplin belajar siswa menjadi rendah, khususnya kelas XI terlihat dari siswa yang malas mengerjakan tugas dikelas maupun tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru, rendahnya partisipasi aktif selama pelajaran, termasuk kurang perhatian dan sering mengganggu teman dikelas, ribut, tidur di jam pelajaran dan tidak mendengarkan penjelasan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Permasalahan ini sudah biasa dan sering terjadi di sekolah sekolah lain, seperti pada penelitian di Al-Mardliyyah Tagangser Laok Waru Pamekasan mengidentifikasi rendahnya partisipasi belajar, kurang perhatian, dan perilaku mengganggu seperti ribut dikelas, hal ini juga disebabkan karena minimnya kesadaran disiplin (Mesiono et al., 2024).

Hal ini terjadi karena masih kurangnya strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin, terlihat dari guru yang belum menerapkan pembiasaan disiplin, seperti guru belum terbiasa melakukan pembiasaan melalui tata tertib kelas, evaluasi rutin, punishment ringan seperti berdiri di depan kelas atau membersihkan sampah untuk pelanggaran, serta pengawasan kehadiran konsisten guna meminimalisir bolos. Penelitian di MI Infarul Ghoyyi, juga memiliki permasalahan yang sama, guru jarang melakukan pembiasaan rutinitas seperti apel pagi dan pengawasan tugas, mirip dengan ketidakterbiasaan tata tertib kelas dan minimnya punishment untuk bolos, sehingga disiplin belajar tetap rendah (Makrifatul, 2025).

Sekolah tidak memiliki ketentuan terkait pendekatan islami untuk meningkatkan karakter disiplin. Ketentuan sekolah mengenai pendekatan Islami dalam proses pembelajaran karakter menjadi salah satu isu krusial. Meskipun sekolah termasuk madrasah, cenderung minim integrasi nilai-nilai Islami seperti akhlak mulia, tauhid, dan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an dalam kurikulum dan kegiatan harian. Sehingga siswa sering kali terpapar pendidikan karakter yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan akademik semata.

Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah juga menjadi permasalahan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Dikarenakan sekolah masih memiliki beberapa keterbatasan. Sarana dan prasarana, berupa musholah, kelas, dan bangunan sekolah yang tidak memadai, menyebabkan kegiatan keagamaan terbatas dan tidak berjalan secara efektif. Keteladanan guru sebagai pendidik di sekolah belum konsisten menunjukkan sikap disiplin yang selaras dengan nilai islami. Karena masih adanya siswa yang tidak mendengarkan perintah guru, melanggar peraturan, dan tidak menghargai guru.

Dengan demikian, kesimpulan dari masalah diatas adalah bahwa masih terdapat kesenjangan antara idealnya pendidikan karakter disiplin berbasis nilai-nilai Islam dengan realitas pelaksanaannya di lapangan. Dari permasalahan diatas maka dibutuhkan strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin melalui pendekatan islami, agar nilai disiplin benar-benar terinternalisasi dalam diri siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan.

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas kedisiplinan dan pendidikan karakter berbasis nilai Islami. Penelitian Mulyani & Putra (2024) menunjukkan

bahwa pembiasaan nilai-nilai Islami mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, tetapi keberhasilannya sangat dipengaruhi keteladanan guru. Penelitian Rianti & Mustika (2023) mengungkapkan bahwa guru memiliki peranan besar dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui teladan dan pengawasan yang konsisten. Penelitian Azhar & Subando (2025) juga menegaskan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Ketiga penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya pendekatan Islami, keteladanan guru, serta konsistensi penerapan aturan dalam meningkatkan kedisiplinan.

Penelitian yang dilakukan saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan pada penelitian-penelitian tentang kedisiplinan siswa melalui pendekatan Islami terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Setiap penelitian menyoroti pentingnya peran guru dalam memberikan teladan, bimbingan, serta strategi pembiasaan yang sesuai dengan ajaran Islam agar siswa mampu membangun sikap disiplin dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, seluruh penelitian memiliki tujuan yang berorientasi pada peningkatan karakter siswa melalui pendekatan spiritual, moral, dan praktik keagamaan yang konsisten di lingkungan sekolah.

Perbedaan penelitian terletak pada konteks lembaga pendidikan, metode yang digunakan, serta fokus variabel yang dianalisis. Terdapat penelitian yang menekankan penggunaan metode pembiasaan religius, sementara penelitian lain lebih menyoroti strategi komunikasi guru atau peran lingkungan sekolah dalam membentuk kedisiplinan. Perbedaan juga tampak pada tingkat kelas yang diteliti, instrumen pengumpulan data, serta hasil penelitian yang menunjukkan variasi pengaruh pendekatan Islami terhadap kedisiplinan, bergantung pada kondisi sekolah, karakter siswa, dan bentuk implementasi nilai keagamaan. Perbedaan lain muncul dari peran faktor eksternal seperti dukungan orang tua, fasilitas sekolah, dan kultur keagamaan lembaga yang turut memengaruhi tingkat keberhasilan strategi yang diterapkan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya nilai Islami dan peran guru dalam pembinaan kedisiplinan, masih terdapat kesenjangan penelitian

(*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan melalui pendekatan Islami pada siswa kelas XI di lingkungan sekolah berbasis Islam seperti MAS Aisyiyah Medan. Selain itu, terdapat kesenjangan antara pemahaman nilai-nilai kedisiplinan Islami dan penerapannya dalam kehidupan sekolah sehari-hari, di mana siswa sudah mengenal konsep disiplin, tetapi tingkat implementasinya belum mencapai hasil yang optimal. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang lebih adaptif, terstruktur, dan sesuai karakteristik siswa perlu dikembangkan dan diteliti secara mendalam.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan”. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi pendekatan guru yang paling tepat dalam menanamkan kedisiplinan melalui nilai-nilai Islam sehingga siswa dapat membangun kesadaran moral dan tanggung jawab diri secara berkelanjutan.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin.
2. Disiplin belajar yang masih rendah pada siswa kelas XI.
3. Masih kurangnya strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin.
4. Tidak adanya ketentuan sekolah terkait pendekatan islami.
5. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas, maka penulis dapat menjabarkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa penyebab kurangnya kesadaran siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan terhadap karakter disiplin?
2. Bagaimana strategi guru yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan?

3. Bagaimana strategi guru untuk terwujudnya pendekatan Islami melalui karakter disiplin siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka penulis dapat menjabarkan tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penyebab kurangnya kesadaran siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan terhadap karakter disiplin.
2. Menjelaskan strategi guru yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan.
3. Merancang strategi guru dalam menerapkan pendekatan Islami melalui penguatan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam penerapan pendekatan Islami untuk penguatan karakter disiplin siswa.
 2. Menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik sejenis terkait strategi guru dan pembentukan karakter disiplin.
- b. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
 1. Memberikan gambaran nyata mengenai tingkat kedisiplinan dan pemahaman siswa, sehingga dapat menjadi acuan dalam memperbaiki strategi pembinaan disiplin.
 2. Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pendekatan Islami dalam proses pembelajaran maupun kegiatan sekolah.
 - b. Bagi Sekolah (MAS Aisyiyah Medan)
 1. Menjadi dasar pertimbangan dalam merancang program pembinaan karakter yang lebih efektif dan terintegrasi dengan nilai-nilai Islami.

2. Memperkuat budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kedisiplinan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Menjadi sumber data awal atau referensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian terkait pendidikan karakter dan strategi pembelajaran Islami.

F. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini, penulis akan mengikuti suatu sistematika dengan membagi penulisan menjadi III (Tiga) bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merangkum mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merangkum mengenai kajian pustaka, yang di dalamnya meliputi tentang konsep dasar strategi guru dalam membentuk karakter disiplin siswa, pendekatan Islami, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Karakter Disiplin

a. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter disiplin adalah cara berperilaku yang tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan. Memiliki disiplin berarti melakukan kegiatan positif dengan teratur, belajar secara rutin, dan selalu menyelesaikan sesuatu dengan tanggung jawab penuh. Selalu belajar dan bekerja keras, serta melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab dan teratur. Selalu memahami dan mematuhi segala peraturan dalam lingkungan pergaulan sosial. Menjaga ketertiban umum dan tata pergaulan dengan tanggung jawab. Mematuhi norma-norma yang berlaku di sekolah, lingkungan keluarga, maupun masyarakat untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. Selalu menghargai waktu, aktif dalam melakukan kegiatan positif, serta terbiasa bekerja keras dan bertanggung jawab. Menghindari sikap mengabaikan aturan (Pupuh Fathurrohman dkk, n.d.).

Karakter disiplin adalah tindakan yang menunjukkan sikap tertib dan menjunjung aturan serta ketentuan. Arti disiplin terdiri dari dua ciri utama. Pertama adalah cara berpikir tentang disiplin, dan yang kedua adalah disiplin yang melibatkan berbagai aspek, seperti pikiran, tindakan, dan perasaan (Yuni Eka Saputri, 2017).

Karakter disiplin dapat dipahami sebagai seperangkat sikap, nilai, dan kebiasaan yang tercermin dalam perilaku individu ketika ia secara konsisten mematuhi aturan, menghargai pentingnya pengelolaan waktu, serta menunjukkan tanggung jawab terhadap setiap tugas yang menjadi kewajibannya. Disiplin tidak sekadar berkaitan dengan kepatuhan lahiriah, tetapi juga mencakup kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, tetap berperilaku teratur, dan mempertahankan komitmen terhadap hal-hal yang benar secara berkelanjutan (Yuni Eka Saputri, 2017).

Dalam konteks pendidikan Islam, konsep kedisiplinan memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berhubungan dengan kepatuhan pada aturan sekolah, tetapi juga mencakup dimensi moral dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan syariat. Hal ini mencakup tindakan seperti menghargai waktu, menjaga ketertiban, serta melaksanakan berbagai kewajiban agama dan sosial sebagai bagian dari pembentukan kepribadian yang sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, karakter disiplin tidak hanya menjadi pedoman perilaku, tetapi juga landasan moral yang menuntun siswa untuk hidup secara tertib, terarah, dan bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Pentingnya Karakter Disiplin dalam Kehidupan Siswa

Karakter disiplin memiliki peranan yang sangat fundamental dalam membentuk kepribadian siswa, karena melalui disiplin seseorang belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengembangkan etika belajar yang baik, serta membangun kemampuan untuk mengatur dan mengorganisasi dirinya secara mandiri. Siswa yang memiliki karakter disiplin umumnya menunjukkan kecenderungan untuk lebih fokus dalam mengerjakan tugas, mampu mengelola waktu dengan tepat, serta menyelesaikan pekerjaan sesuai target yang telah ditentukan. Kemampuan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan sikap kerja keras, ketekunan, dan konsistensi dalam menjalani proses belajar (Agustri et al., 2025).

Disiplin juga memengaruhi cara siswa berinteraksi dalam lingkungan sosialnya, sebab perilaku yang tertib dan terarah akan mendorong terciptanya hubungan interpersonal yang lebih positif, saling menghormati, dan menghargai aturan yang berlaku. Di lingkungan sekolah, kedisiplinan menjadi pilar terciptanya suasana belajar yang harmonis dan kondusif, di mana setiap siswa dapat

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman tanpa gangguan perilaku yang menghambat. Dengan kata lain, disiplin bukan hanya berfungsi menjaga ketertiban, tetapi juga menjadi modal utama dalam membentuk karakter lain yang lebih kompleks, seperti tanggung jawab sosial, integritas, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan secara bijak (Samad et al., 2025).

Oleh karena itu, karakter disiplin dapat dikatakan sebagai fondasi penting yang memengaruhi berbagai aspek perkembangan diri siswa. Ketika nilai kedisiplinan tertanam kuat, siswa cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, motivasi belajar yang lebih stabil, serta kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara luas. Dengan demikian, penguatan disiplin bukan hanya menjadi bagian dari upaya menjaga keteraturan, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang untuk membentuk generasi yang cerdas, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat (Agustri et al., 2025).

c. Teori-Teori yang Mendukung Pengembangan Karakter Disiplin

Teori utama dalam pengembangan karakter disiplin adalah teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, yang menekankan pentingnya integrasi tiga komponen moral, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *acting* (tindakan moral) (Darwanti et al., 2025). Ketiga komponen ini membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembinaan karakter, termasuk karakter disiplin. Dalam perspektif Lickona, disiplin bukan sekadar ketaatan mekanis, tetapi merupakan bentuk pengendalian diri yang matang dan diarahkan pada kebaikan bersama, sehingga siswa belajar bertindak berdasarkan prinsip moral, bukan atas dasar ketakutan atau tekanan eksternal (Model et al., 2024). Pembentukan disiplin pada siswa

harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku, khususnya melalui peran guru sebagai demonstrator dan teladan moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan contoh konkret akan memudahkan siswa memahami nilai disiplin secara utuh dan menginternalisasikannya ke dalam tindakan nyata (Attu, n.d.).

Selain teori Lickona, teori *behaviorisme* mendukung pengembangan karakter disiplin siswa melalui konsep stimulus-respons dan penguatan, di mana perilaku disiplin diajarkan dengan memberikan stimulus (perintah, contoh) dan mengharapkan respons yang diinginkan dari siswa, serta memberikan penguatan (*reward*) untuk perilaku yang baik dan hukuman (*punishment*) untuk perilaku yang buruk. Teori ini berfokus pada perilaku yang dapat diamati dan diukur, serta menekankan pentingnya pengulangan dan pembiasaan untuk membentuk karakter disiplin yang kuat (Wulandari et al., 2025). Strategi Pembiasaan (*habituation*) yaitu dengan mengulangi suatu tindakan secara terus-menerus hingga tindakan tersebut menjadi kebiasaan, sehingga menjadi bagian dari karakter disiplin siswa, contohnya adalah mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai setiap hari agar menjadi kebiasaan (Putu et al., 2025).

Pembiasaan seperti nasihat, dan penegakan aturan yang disertai konsekuensi akademik seperti tugas tambahan atau sanksi non-fisik terbukti efektif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Bentuk penguatan seperti penghargaan juga berperan penting dalam memotivasi siswa untuk terus melakukan perilaku baik secara berulang. Dengan demikian, prinsip *behaviorisme* menjadi dasar operasional bagi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membangun pola perilaku disiplin yang terstruktur dan konsisten (Ibrahimi, 2024).

Pendekatan kognitif dan afektif juga memegang peranan penting dalam menginternalisasi kesadaran serta motivasi siswa untuk berdisiplin secara mandiri. Pendekatan ini menekankan bahwa siswa tidak hanya perlu memahami aturan, tetapi juga harus

memiliki kesadaran emosional dan motivasi internal untuk melaksanakan perilaku disiplin tanpa paksaan. Pendidikan disiplin yang efektif harus menyentuh ranah kesadaran diri (*self-awareness*), tanggung jawab, dan nilai moral. Guru PAI dapat berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengembangkan kesadaran intrinsik melalui dialog, nasihat, serta penguatan nilai spiritual dan akhlak. Dengan demikian, integrasi pendekatan kognitif, afektif, dan religius sangat penting untuk memastikan bahwa disiplin tidak hanya dipatuhi secara formal, tetapi juga diterima sebagai nilai yang hidup dalam diri siswa dan membentuk karakter mereka secara berkelanjutan (Rohmaniyah, 2025).

2. Strategi Guru dalam Pendidikan Karakter

a. Tanggung Jawab Guru dalam Membentuk Karakter Siswa

Guru memegang peranan yang sangat sentral sebagai agen perubahan dalam proses pembentukan karakter siswa. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga meliputi peran sebagai figur teladan yang menunjukkan secara nyata nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Sikap dan perilaku guru yang mencerminkan kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan integritas menjadi acuan langsung bagi siswa dalam membentuk perilaku mereka. Guru memiliki pengaruh besar terhadap proses internalisasi nilai karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten setiap hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi bagian penting dari pendidikan karakter, sebab karakter tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi lebih kuat ketika divisualisasikan melalui perilaku nyata yang dapat diobservasi siswa (Najmi Nahdin Afkari, 2025).

Selain menjadi teladan, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing, memotivasi, serta memberikan arahan yang tepat agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam

kehidupan sehari-hari. Guru memiliki peran penting dalam mengelola peserta didik melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian teladan agar tercipta perilaku disiplin dalam lingkungan sekolah (Hasrian Rudi Setiawan, n.d.). Dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembina akhlak dan karakter siswa (Nurjannah et al., 2025). Guru perlu memberikan dukungan emosional, dorongan moral, dan intervensi pedagogis yang terarah agar siswa dapat memahami makna penting dari kedisiplinan dan nilai karakter lainnya. Proses pembimbingan ini mencakup pemberian nasihat, pemantauan perilaku, serta menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi pertumbuhan karakter positif. Pendidikan karakter harus diintegrasikan secara berkesinambungan dan sistematis dalam setiap kegiatan belajar mengajar, bukan hanya disisipkan sesekali, agar pembentukan karakter dapat berjalan efektif dan menyeluruh. Pembiasaan, pengawasan, dan penegakan aturan yang dilakukan guru secara terus-menerus dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama bagi generasi Z yang membutuhkan pendekatan konsisten dan relevan dengan karakteristik mereka. Guru memiliki peran sebagai pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, dan evaluator, dan keempat peran tersebut harus dijalankan secara terpadu agar pendidikan karakter benar-benar membentuk perilaku nyata siswa (Rianti & Mustika, 2023)

Dengan demikian, peran guru dalam pembentukan karakter tidak dapat dipandang sebagai tugas tambahan, tetapi sebagai bagian inti dari proses pendidikan itu sendiri. Ketika guru mampu menghadirkan keteladanan yang autentik, melakukan pembimbingan yang konsisten, dan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh proses pembelajaran, maka nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab dapat tertanam secara kuat dalam diri siswa. Pada akhirnya, pendidikan karakter yang sistematis tidak hanya membentuk siswa yang patuh terhadap aturan, tetapi juga

menciptakan individu yang memiliki kesadaran moral, motivasi internal, serta kemampuan mengelola dirinya secara mandiri sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan nasional.

b. Strategi Umum yang Digunakan Guru dalam Pendidikan Karakter

Strategi yang dapat diterapkan oleh guru mencakup penyusunan rencana pembelajaran yang baik, pelaksanaan proses belajar yang efektif, serta evaluasi terhadap perkembangan akhlak siswa. Motivasi dalam belajar juga sangat perlu, di mana guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang asik dan relevan dengan perkembangan teknologi agar para siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak (Selamat Pohan, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Strategi yang digunakan guru dalam pembinaan karakter mencakup berbagai pendekatan yang bersifat komprehensif dan terarah untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif secara berkelanjutan. Salah satu strategi utama adalah keteladanan, di mana guru berperan menunjukkan perilaku nyata yang mencerminkan nilai karakter, seperti kedisiplinan, kerja sama, kejujuran, serta tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi sangat penting karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara konsisten dari figur yang mereka hormati. Selain itu, guru juga menerapkan strategi pembiasaan perilaku positif melalui rutinitas yang dilakukan setiap hari, seperti memulai kelas dengan doa, menjaga kerapian, atau mengikuti jadwal belajar dengan tepat waktu. Proses pembiasaan yang terstruktur seperti ini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter yang stabil dan tertanam kuat (Samad et al., 2025).

Selain keteladanan dan pembiasaan, strategi pendampingan secara intensif oleh guru juga menjadi faktor penting dalam pendidikan karakter. Pendampingan berarti guru hadir sebagai pembimbing yang memberikan dukungan emosional, arahan moral, serta membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan psikologis atau sosial yang memengaruhi perkembangan karakter mereka. Guru juga menggunakan sistem reward dan punishment yang bersifat edukatif untuk memperkuat perilaku positif dan mengoreksi perilaku yang kurang tepat, dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan dan nilai pedagogis. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberi siswa pemahaman tentang konsekuensi moral dari setiap tindakan, sehingga mereka dapat belajar bukan hanya dari manfaat perilaku baik, tetapi juga dari koreksi yang diterima (Maulidah et al., 2025)

Strategi pendidikan karakter yang efektif harus dilakukan secara holistik dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Pendekatan holistik memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami nilai karakter pada level pengetahuan, tetapi juga merasakan pentingnya nilai tersebut dan mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Guru dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi akademik dengan situasi nyata yang sarat nilai moral, sehingga siswa bisa melihat relevansi nilai karakter dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru perlu menguatkan hubungan emosional dengan siswa melalui komunikasi yang empatik, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih bermakna (Maulidah et al., 2025)

c. Hubungan Antara Guru dan Siswa dalam Konteks Pendidikan Karakter

Hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembentukan karakter. Hubungan antara guru dan siswa dalam

pendidikan karakter harus dibangun dengan kedekatan, komunikasi yang sabar dan terbuka, serta rasa hormat satu sama lain. Guru perlu memahami karakter dan kebutuhan unik setiap siswa untuk dapat memberikan bimbingan yang tepat sasaran, yang akhirnya membantu mereka menjadi individu yang lebih baik (Putri & Kurniawan, 2024). Relasi yang dibangun atas dasar kepercayaan, komunikasi terbuka, dan sikap empati menciptakan suasana pembelajaran yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses perkembangan dirinya. Guru yang mampu menunjukkan perhatian, kepedulian, serta memahami kebutuhan emosional siswa akan lebih mudah mengajak mereka untuk menunjukkan perilaku disiplin dan karakter yang baik.

Guru yang memiliki kemampuan membangun ikatan emosional yang kuat dengan siswanya akan lebih efektif dalam memberikan arahan, moderasi perilaku, dan intervensi pendidikan karakter. Proses pembinaan karakter tidak dapat berjalan maksimal tanpa adanya rasa kedekatan dan kepercayaan antara kedua belah pihak, sebab siswa lebih mudah menerima nasihat dan bimbingan dari guru yang mereka anggap suportif, komunikatif, dan memahami realitas mereka. Peran guru tidak hanya sebatas penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan interaksi positif, memberikan dukungan psikologis, dan mengarahkan siswa menuju perilaku yang lebih baik melalui komunikasi yang efektif (Najmi Nahdin Afkari, 2025).

3. Pendekatan Islami dalam Pendidikan

a. Prinsip Prinsip Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembinaan yang terarah, sistematis, dan berkelanjutan untuk menjadikan peserta didik pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan yang terpadu antara akal, hati, dan perilaku.

Konsep ini sejalan dengan pandangan Al-Attas (1993) yang menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan melahirkan manusia baik (*good man*), bukan sekadar manusia terpelajar, yaitu manusia yang memahami dan menjalankan adab sesuai petunjuk wahyu.

Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan emosional. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

Yang menggambarkan bahwa karakter utama Rasulullah SAW adalah akhlak yang agung, sehingga pendidikan harus membentuk pribadi yang berilmu sekaligus berperilaku mulia. Menurut Abdullah Nashih Ulwan (2007), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menumbuhkan keimanan, meluruskan akhlak, membangun kepribadian, serta mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang bermanfaat bagi umat.

Dalam perspektif tujuan jangka panjang, pendidikan Islam diarahkan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia paripurna yang seimbang antara kecerdasan spiritual, intelektual, dan moral. Konsep ini juga dikuatkan oleh pandangan Al-Ghazali yang menyebut bahwa pendidikan hendaknya menjadi sarana mensucikan jiwa, memperhalus akhlak, serta mengantarkan manusia menuju kedekatan dengan Allah.

Selain itu, pendidikan Islam membekali manusia untuk menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خٰلِفَةً

﴿٣٠﴾ قَالُوۡا اَتَجْعَلُ فِیۡهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیۡهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ

وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَتُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Fungsi ini menuntut manusia untuk memakmurkan bumi, menjaga amanah, menegakkan keadilan, dan memberikan manfaat bagi sesama. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya mencetak manusia yang berilmu, tetapi juga manusia yang mampu bertanggung jawab, berkontribusi sosial, dan menjadi teladan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan Islam bertujuan membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, kuat secara spiritual, dan luhur secara akhlak, sehingga siap menghadapi dinamika kehidupan dengan kebijaksanaan dan tanggung jawab moral (Herman, 2014).

Prinsip pendidikan dalam Islam menekankan pembentukan karakter dan akhlak yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kedisiplinan, serta pembiasaan ibadah dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip pendidikan Islam juga mengharuskan adanya internalisasi nilai melalui pembiasaan, pengalaman, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung. Lingkungan sosial seperti teman, tempat tinggal, dan suasana sekolah sangat menentukan keberhasilan pengamalan nilai Islam

Secara keseluruhan, pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang berintegritas, disiplin, berakhlak

baik, religius, serta mampu menerapkan ajaran Islam secara konsisten dalam kehidupan akademik maupun sosial (Pratiwi et al., 2025). Prinsip-Prinsip Pendidikan dalam Islam:

a. Prinsip Tauhid

Tauhid menjadi prinsip paling mendasar dalam pendidikan Islam. Seluruh proses pendidikan diarahkan untuk menanamkan keyakinan yang kuat kepada Allah sebagai pusat orientasi hidup. Tauhid menuntun peserta didik memahami bahwa semua aktivitas, termasuk belajar dan berperilaku, harus bernilai ibadah. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi menghubungkan manusia dengan Tuhannya dan membentuk kesadaran spiritual yang kokoh (Herman, 2014).

b. Prinsip Integrasi dan Kesatuan Ilmu

Pendidikan Islam memandang ilmu sebagai satu kesatuan antara ilmu agama dan ilmu umum. Keduanya tidak dipisahkan, karena seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah. Oleh sebab itu, pendidikan Islam berupaya mengintegrasikan ilmu duniawi dan ukhrawi, sehingga peserta didik dapat memaknai setiap pengetahuan sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah (Herman, 2014).

c. Prinsip Keseimbangan (*Tawazun*)

Pendidikan Islam mengajarkan keseimbangan dalam perkembangan manusia, baik spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik. Proses pembelajaran diarahkan agar siswa dapat mempertahankan harmoni antara urusan dunia dan akhirat. Nilai *tawazun* ini membuat peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga matang secara moral dan ruhani (Herman, 2014).

d. Prinsip Akhlak sebagai Jiwa Pendidikan

Akhlak adalah inti dari pendidikan Islam. Segala proses pendidikan harus bermuara pada pembentukan tingkah laku yang terpuji. Akhlak berfungsi sebagai pengarah utama yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama, dan dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidikan Islam memprioritaskan pembentukan budi pekerti melalui keteladanan, pembiasaan, dan penyadaran moral (Herman, 2014).

e. Prinsip Kebebasan Bertanggung Jawab

Dalam pendidikan Islam, peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang, namun kebebasan tersebut dibatasi oleh norma syariat dan tanggung jawab moral. Manusia diberi akal untuk memilih, tetapi setiap pilihan dibingkai oleh tuntunan Ilahi. Karena itu, pendidikan harus membimbing siswa agar menggunakan kebebasan secara bertanggung jawab (Herman, 2014).

f. Prinsip Keadilan dan Persamaan

Pendidikan Islam menjunjung tinggi nilai keadilan, yaitu memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik tanpa membedakan status sosial, ekonomi, ataupun latar belakang. Prinsip ini berlandaskan ajaran Islam bahwa manusia setara di hadapan Allah kecuali berdasarkan ketakwaan. Maka lembaga pendidikan wajib bersikap adil dalam mendidik, menilai, dan memperlakukan pelajar (Herman, 2014).

g. Prinsip Lingkungan dan Pembiasaan

Lingkungan juga salah satu hal yang penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Islam melihat bahwa pembentukan akhlak tidak cukup melalui teori, tetapi harus terjadi melalui pembiasaan, keteladanan, dan kondisi lingkungan (bi'ah) yang kondusif. Lingkungan yang baik akan mendorong siswa mengamalkan nilai Islam secara konsisten (Herman, 2014).

Secara keseluruhan, pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang berintegritas, disiplin, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Zailani, S.Pd.I. et al., 2021).

b. Implementasi Nilai-Nilai Islami dalam Pendidikan Karakter

Implementasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai strategi yang menekankan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini mencakup pelaksanaan ibadah seperti salat tepat waktu, perilaku jujur dalam setiap tindakan, sikap sabar dalam menghadapi persoalan, serta penghormatan kepada guru, teman, dan seluruh anggota masyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi ditanamkan melalui proses internalisasi yang berkesinambungan (Nuzuli et al., 2025).

Penerapan nilai Islam dalam pendidikan karakter dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang bersifat holistik, yaitu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Integrasi pendidikan agama ke dalam kurikulum berfungsi untuk menanamkan pemahaman dan kesadaran keagamaan sejak dini, sementara keteladanan guru menjadi faktor penting karena guru bertindak sebagai figur moral yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Selain itu, pembiasaan ibadah harian, kegiatan keagamaan, serta aktivitas sosial yang berlandaskan nilai-nilai Islam membantu memperkuat karakter spiritual dan sosial siswa (Mardatillah et al., 2025).

Penanaman nilai juga diperkuat melalui proses evaluasi diri dan refleksi berkala, yang mendorong siswa memahami makna keimanan serta mengaitkannya dengan tindakan nyata dalam kehidupan. Melalui refleksi tersebut, siswa belajar untuk menilai perilaku mereka, memperbaiki kekurangan, dan menumbuhkan kesadaran untuk terus meningkatkan kualitas akhlak. Dengan

demikian, pendidikan karakter dalam perspektif Islam tidak hanya membentuk perilaku luar, tetapi juga mengakar kuat dalam hati dan pemikiran peserta didik (Hermina, 2025).

c. Contoh Pendekatan Islami yang Relevan Untuk Meningkatkan Disiplin

Pendekatan Islami yang efektif dalam meningkatkan disiplin siswa mencakup berbagai praktik dan metode yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu strategi utama adalah pembiasaan sholat tepat waktu yang menjadi ritual tak hanya sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai latihan kedisiplinan dan ketepatan waktu yang konsisten. Melalui rutinitas ini, siswa diajarkan untuk menghormati waktu dan menerapkan kontrol diri yang kuat, yang kemudian berimbas positif pada pembentukan karakter disiplin dalam aspek lain kehidupan sekolah dan pribadi. Pendekatan ini tidak hanya memperkukuhkan nilai spiritual siswa, tetapi juga menanamkan kesadaran akan pentingnya menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab (Najmi Nahdin Afkari, 2025)

Selain itu, penerapan aturan yang didasarkan pada nilai Islam menjadi fondasi bagi penerapan kedisiplinan yang efektif dan berkelanjutan. Aturan ini tidak hanya berupa peraturan sekolah yang bersifat administratif, melainkan juga aturan yang menekankan nilai moral dan etika seperti menghargai sesama, bersikap jujur, dan menjaga kebersihan sebagai bentuk ibadah. Penerapan aturan semacam ini, yang didukung oleh pemahaman dan kesadaran keagamaan yang baik, mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sekaligus memperkuat sikap disiplin siswa secara menyeluruh.

Peran guru sebagai teladan akhlak Islami sangat dominan dalam menginternalisasi sikap disiplin kepada siswa. Guru yang secara konsisten mempraktikkan sifat-sifat Islami seperti kesabaran,

keadilan, ketegasan dengan kelembutan, serta konsistensi dalam pengajaran dan pengawasan, mampu menjadi inspirasi nyata bagi siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk meniru dan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka, tidak hanya dalam konteks sekolah tetapi juga dalam kehidupan sosial di luar sekolah. Keteladanan guru menjadi jembatan utama bagi pembentukan karakter disiplin yang berlandaskan pada akhlak Islami yang mulia (Najmi Nahdin Afkari, 2025).

Lebih jauh lagi, integrasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam ke dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memberikan penguatan yang holistik terhadap kedisiplinan dan akhlak siswa. Kegiatan seperti pengajian rutin, olahraga Islami, maupun kelompok seni islami tidak hanya berperan dalam pengembangan religiusitas siswa, tetapi juga melatih keterampilan sosial, manajemen waktu, dan kerja sama dalam lingkungan yang menanamkan nilai kedisiplinan. Pendekatan ini mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan, memperkokoh fondasi moral dan spiritual yang berdampak positif pada pembentukan pribadi siswa yang disiplin dan berakhlak mulia.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Muhammad Arif Rezeqy, Sari Atika Parinduri, Mukhlis (2024)	Implikasi Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Karakter Baik	Pentingnya kedisiplinan berhubungan dengan akhlak dan karakter seseorang, melihat fenomena hari	Sama sama membahas kedisiplinan pada siswa	Penelitian ini lebih fokus pada guru Agama Islam

	Siswa di Madrasah Aliyah Rohaniikhwanul Muslimin Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai	ini, krisis akhlak pada setiap siswa mulai dari anak remaja dan tak jarang yang tua sekalipun, kedisiplinan menjadikan hidup seseorang tertatarapi dan membuahkan hasil yaitu sifat taat dan mempunyai karakter baik		
Amarilla Syawalani Abdillah (2023)	Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas Bogor	Penerapan tata tertib dalam pengembangan karakter dan disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas melibatkan berbagai langkah dan strategi dimulai dari pembiasaan, contoh dan teladan, penyadaran dan pengawasan atau	Sama-sama membahas strategi pengembangan/ peningkatan karakter disiplin siswa.	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi tata tertib di sekolah.

		<p>kontrol. Dampak dari implementasi tata tertib dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SMP Plus Cendikia Cikeas adalah perilaku kebiasaan-kebiasaan disiplin dalam melaksanakan tugas, fokus belajar, siswa beribadah tepat waktu, dan lainnya.</p>		
<p>Gustina Siregar (2024)</p>	<p>Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang Lawas</p>	<p>Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa kelas X madrasah aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan kabupaten Padang Lawas, yaitu: Penanaman</p>	<p>Sama-sama membahas strategi guru dalam membentuk/meningkatkan karakter siswa.</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus pada Guru Pendidikan Agama Islam</p>

		<p>kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, keteladanan, pujian (<i>reward</i>), nasihat, dan <i>punishment</i>.</p>		
Melinia Tri Ayu (2022)	<p>Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung Pada PTM Terbatas</p>	<p>Adapun cara yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin kepada siswa melalui metode-metode yang digunakan. Diantaranya menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, bercerita, dan metode karya wisata. Dari berbagai metode yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin siswa sudah</p>	<p>Sama-sama membahas cara/strategi guru dalam menanamkan/meningkatkan karakter disiplin siswa.</p>	<p>Penelitian ini lebih berfokus pada pembentukan karakter siswa dengan metode secara luas di sekolah.</p>

		berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang baik bagi siswa kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung.		
Renita Ayu Anggraini (2022)	Implementasi Pendidikan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro	Implementasi pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Metro yaitu dengan menggunakan program “ <i>Move On</i> ” yang artinya merubah karakter anak yang semula kurang baik menjadi lebih baik. Faktor pendorong dari penggunaan pendekatan keagamaan sebagai solusi penanganan kenakalan siswa	Sama-sama membahas pendekatan keagamaan (islam) dalam mendidik siswa.	Penelitian ini berfokus terhadap penanganan kenakalan siswa.

		kelas XI di SMA Negeri 1 Metro yaitu mulai dari kepala sekolah, guru dan staff serta orang tua atau wali siswa.		
--	--	---	--	--

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu, terlihat bahwa strategi guru dan karakter disiplin telah banyak dikaji dari berbagai perspektif, seperti Implikasi Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Karakter Baik Siswa di Madrasah Aliyah Rohani Ikhwanul Muslimin Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai (Muhammad Arif Rezeqy, Sari Atika Parinduri, Mukhlis, 2024), Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Melalui Implementasi Tata Tertib di Sekolah Menengah Pertama Plus Cendikia Cikeas Bogor (Amarilla Syawalani Abdillah, 2023), Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Hakimiyah Paringgonan Kabupaten Padang (Lawas Gustina Siregar, 2024), Cara Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar di SDN 182/1 Hutan Lindung Pada PTM Terbatas, (Melinia Tri Ayu, 2022), Implementasi Pendidikan Keagamaan Sebagai Solusi Penanganan Kenakalan Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Metro (Renita Ayu Anggraini 2022). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian, yaitu kurangnya kajian empiris yang secara khusus menyoroti "Strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pendekatan Islami". Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk memberikan gambaran nyata mengenai kesadaran siswa tentang pentingnya karakter disiplin, strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, dan strategi guru untuk terwujudnya pendekatan Islami melalui karakter disiplin siswa. Sebagai solusi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi guru yang tepat dalam meningkatkan karakter

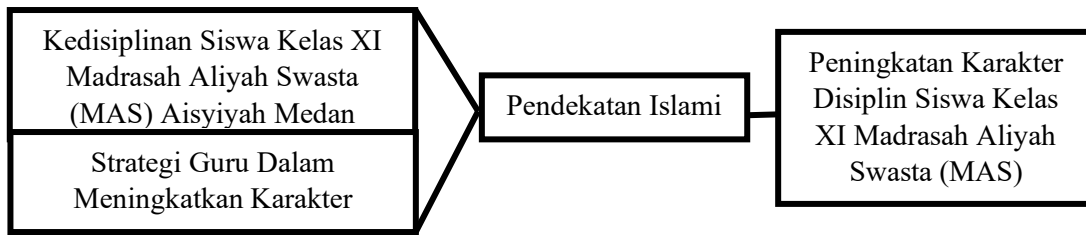
disiplin siswa melalui pendekatan islami di madrasah. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus empirisnya terhadap peningkatan karakter disiplin melalui pendekatan islami, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara mendalam.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah pondasi utama sebuah penelitian. Hal ini merupakan hasil sintesis dari fakta-fakta yang ditemukan, observasi yang dilakukan, dan kajian literatur yang mendalam. Dengan kata lain, kerangka berpikir memuat berbagai teori, dalil atau konsep yang akan menjadi landasan dan panduan dalam melaksanakan penelitian tersebut.

Karakter disiplin adalah elemen penting bagi siswa dalam menciptakan tanggungjawab pribadi dan berpengaruh positif dalam pendidikan. Kedisiplinan memacu konsistensi dalam belajar, mengatur dan memanfaatkan waktu lebih teratur, serta memupuk etos kerja yang kokoh dan berkelanjutan. Semua hal ini akan meningkatkan nilai akademis, tetapi juga memberikan dampak positif dalam perkembangan sosial, dan interaksi dengan lingkungan luas.

Pendekatan Islami adalah salah satu cara dalam peningkatan karakter disiplin, terutama dalam lingkungan pendidikan yang mengedepankan prinsip-prinsip islam. Pendekatan Islami akan melahirkan perkembangan adab, akhlak, dan nilai islam lain yang tentu akan menjadi cara praktis dan efisien dalam meningkatkan karakter disiplin. Melalui aktivitas islam sehari-hari, seperti ibadah salat teratur, membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, sikap saling menghormati antar individu, etika kesilaman, pengintegrasian nilai-nilai tersebut tidak hanya membentuk karakter disiplin tetapi juga meningkatkannya secara progresif. Hal tersebut tentu diharap konsisten dan berkelanjutan.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggambarkan atau menjelaskan tentang strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pendekatan islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pengumpulan data berupa kata-kata atau deskripsi, bukan angka. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012). Selama proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi di kelas dan memerlukan beberapa dokumentasi.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan seperti dokumen dan lainnya juga digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait, seperti Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, dan Guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa melalui pendekatan islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang bertindak sebagai alat pengumpul data, dan hasil pengumpulannya kemudian dijelaskan secara rinci. Sebelum penelitian

dilakukan, terlebih dahulu harus ditentukan sumber data. Sumber data adalah benda atau orang dari mana informasi atau data diperoleh. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa sumber data adalah tempat di mana peneliti mengambil dan meneliti informasi yang dibutuhkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Pada penelitian ini, tempat lokasi penelitiannya berlokasi di MAS Aisyiyah JL. Demak No. 30, 30111 Rangas II, Kec, Medan Area, Sumatera Utara. Peneliti memilih tempat ini dengan berbagai macam pertimbangan, yang pertama peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pendekatan islami. Pertimbangan yang lain yaitu peneliti sudah pernah melaksanakan program PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi) di sekolah tersebut, sehingga peneliti menemukan masalah yang pada akhirnya dirumuskan menjadi judul penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah sesuai dengan kebutuhan yang di perlukan oleh peneliti. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Januari 2026. Selama penelitian, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang mencakup observasi kelas, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pengumpulan dokumen terkait peningkatan karakter disiplin melalui pendekatan islami. Pemilihan waktu itu diharapkan dapat mencakup semua tahap pelaksanaan, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan representatif terhadap pengalaman yang dialami oleh semua pihak yang terlibat.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis

maupun lisan. Data dan sumber data merupakan faktor penelitian suatu penulis. Tidak dapat dikatakan suatu penulis ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang otentik, karena jenis penelitian kualitatif maka menurut Loflaf, yang dikutip dalam buku S. Margono mengemukakan "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan dan dokumen dan lain sebagainya (Margono S, 2007).

1. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian (Subagiya, 2023). Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru yang berada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti dokumen, literatur, atau data yang dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder akan diperoleh melalui buku, jurnal akademis, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah (Alir, 2005).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan menurut Nana Syaodih Sukmadinata merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono observasi atau pengamatan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diamati. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat mengetahui data secara lebih jauh dan lebih jelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab. Menurut Lexy J. Moleong maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Lexy J Moleong, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam mendalam (*in deep interview*). Wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan

yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Adapun pihak yang akan diwawancarai adalah guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan.

3. Dokumentasi

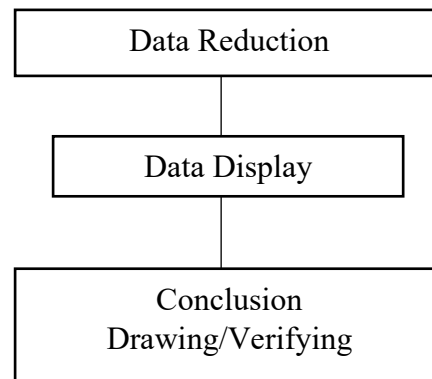
Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Jadi studi dokumenter tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan tentang sejumlah dokumen. Yang dilaporkan dalam penelitian adalah hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah (dilaporkan tanpa analisis) Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pendekatan islami.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Menurut Sugiyono, analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses interpretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum dilapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan

Huberman bahwa “tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*) (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2018).



1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, menganalisis hal-hal yang penting dan berkaitan, kemudian membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan. Peneliti memilih data yang diperlukan, data yang dibuang, dan data yang disimpan. Peneliti menyeleksi data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya

dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

2. *Data Display* (Paparan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan memaparkan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat berupa bagan, uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Tetapi dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam penyajian data berupa naratif yang berbentuk deskriptif. Peneliti menceritakan mulai awal sampai akhir dengan menyantumkan fakta-fakta yang memperkuat deskriptifnya. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan. Data yang didapat dalam penelitian ini berupa kalimat kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dalam hal ini, peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan dalam bentuk narasi yang sifatnya berhubungan antara satu dengan yang lainnya sehingga mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah jika tidak ada bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dan didapat dari berbagai sumber akurat di lapangan dan temuan-temuan lainnya seperti dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya melalui metode observasi, wawancara, dan juga studi dokumentasi.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh sebab itu, makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validasinya.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan merupakan salah satu syarat penting yang harus dipenuhi dalam penelitian untuk mencapai hal ini, peneliti melakukan pemeriksaan data untuk mendapatkan hasil penelitian yang memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Penelitian ini menerapkan triangulasi untuk meningkatkan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah proses pemeriksaan silang antara informasi dari berbagai sumber, seperti dari data wawancara dibandingkan dengan data pengantaran dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data, triangulasi merupakan metode yang mengkombinasikan berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber informasi yang sudah ada. Triangulasi berfungsi sebagai teknik untuk pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan elemen lain di luar data yang ada sebagai alat pengecekan atau perbandingan terhadap hasil penelitian. Teknik triangulasi yang paling umum diterapkan adalah verifikasi keabsahan data dengan menggunakan sumber dan metode lain. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar dari data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi metode.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan .

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Semisal data yang diperoleh pada waktu dipagi hari pada saat narasumber masih keadaan sehat belum banyak masalah maka akan memberikan data yang valid. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah teknik membandingkan data atau informasi yang diperoleh melalui berbagai cara dalam penelitian. Umumnya, peneliti menggunakan metode seperti wawancara,

observasi, dan survei. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informasi penelitian diragukan kebenarannya, Dari ketiga teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dengan cara melakukan wawancara dengan guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan.

a. Perpanjangan pengamatan.

Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya. Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci mendalam sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

c. Pengecekan sejawat

Menurut Mealong, pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau proses ditemukan ketidaksamaan data yang dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan yang benar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Madrasah ini pada awalnya adalah Pendidikan Guru Agama Putri (P.G.A.P) Aisyiyah yang didirikan oleh Aisyiyah Cabang Medan pada tahun 1953 dan diketuai oleh Ibu Dahyat Idris (guru bantuan Departemen Agama) dengan program 4 (empat) tahun untuk tingkat pertama dan 2 (dua) tahun untuk tingkat P.G.A.A. di bawah koordinasi Departemen Agama Kota Medan. Pada tahun 1979 terjadi perubahan sistem pendidikan dari P.G.A. berubah menjadi Madrasah. Dengan begitu Aisyiyah pun menyesuaikan program dengan program pemerintah. Tingkat pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Aisyiyah dan tingkat P.G.A.A. menjadi Madrasah Aliyah Swasta Aisyiyah. Dan guru-guru bantuan dari Departemen Agama tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan SK (Surat Keputusan).

Pengembangan sekolah ditingkatkan menjadi program Aisyiyah Wilayah Sumatera Utara. Berhubung karena Madrasah Tsanawiyah/Aliyah memiliki asrama (pondok) dan tujuan pendidikan Aisyiyah adalah untuk membentuk putri-putri siap pakai dalam masyarakat, maka pada tahun 1992 diresmikanlah madrasah ini menjadi Pondok Pesantren Putri Aisyiyah yang mewajibkan seluruh siswi tinggal di pondok dan menambah program keterampilan antara lain: menjahit, memasak, dan berbagai keterampilan lain.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

a. Visi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

“Menjadi madrasah unggul, berkarakter, berbasis nilai-nilai Islam.”

b. Misi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

1. Menerapkan pendidikan Islam berdasarkan Alquran dan Sunnah melalui proses belajar mengajar.
2. Meningkatkan kompetensi siswa dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Menumbuhkan jiwa kreativitas pada siswa.
4. Menumbuhkan sikap⁴⁰ mal dalam segala aspek kehidupan.
5. Membiasakan sikap disiplin dan berakhlakul karimah pada siswa.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

1. Madrasah mengembangkan dan menamatkan alumni ke berbagai perguruan tinggi melalui jalur PMP (Pemanduan Minat Prestasi) atau jalur Penjaringan seleksi Nonujian Tulis ke Perguruan Tinggi Negeri seperti: USU Medan dan Polmed Medan.
2. Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7,0.
3. Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 50%.
4. Madrasah mengembangkan lembaga MTQ dan dakwah.

3. Lokasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan merupakan salah satu sekolah jenjang MA berstatus Swasta yang berada di wilayah Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah didirikan pada tanggal 1 Januari 1900 dengan Nomor SK Pendirian MA.007564 yang berada dalam naungan Kementerian Agama.

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

a. Keadaan Guru

Setiap sekolah memiliki struktur organisasi dalam kegiatan akademik. Struktur organisasi sekolah juga ada di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan yang saat ini dikepalai oleh Ibu Muharleny Br Damanik, S. Ag. yang menaungi dan bertanggung jawab atas anggota stafnya. Setiap komponen yang ada mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan jabatannya seperti yang telah tercantum dalam struktur organisasi sekolah.

Tabel. 2 :

Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

No.	Nama Guru	Nama Tempat Tugas	Status Kepegawaian	
			Mengajar	Jabatan
1.	Muharleny Br.Damanik, S.Ag.	MAS Aisyiyah Medan	B.Ingggris	Kepala Sekolah
2.	Anggi Mira,S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	<i>Conversatiom</i>	Bendahara, Guru Bidang Studi
3.	Sri Wahyuni, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	B.Indonesia, TIK	Wakil Kurikulum
4.	Zeni Armila, S.Ag.	MAS Aisyiyah Medan	Fiqih, KMD, Muroja'ah	Wali kelas XI
5.	Radika Tantria	MAS Aisyiyah Medan	-	Tata Usaha

6.	Rezi Yanti, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Ekonomi	Perpustakaan, Wali Kelas XII
7.	Melati Hesti Rambe, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Al Quran Hadist, Akidah Akhlaq, SKI	Wali Kelas X
8.	Sri Hartati, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Sosiologi	Guru Bidang Studi
9.	Tutik Ekaningsih, S.E.	MAS Aisyiyah Medan	Geografi	Guru Bidang Studi
10.	Muhammad Farhan, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Penjas	Guru Bidang Studi
11.	Rima Ayu Lestari, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Matematika	Guru Bidang Studi
12.	Azmi Maulana	MAS Aisyiyah Medan	Tahfidz	Guru Bidang Studi
13.	Kartina Anggraini, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Pramuka	Pelatih
14.	Windi Patika Sari, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	SBK, Sejarah	Guru Bidang Studi
15.	Isra Jannah Srikandi, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	A. Arab	Guru Bidang Studi

16.	Arika Parangin Angin, S.Ag.	MAS Aisyiyah Medan	Muhadharah	Guru Bidang Studi
17.	Donny Trisna, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Biologi	Guru Bidang Studi
18.	Farhany Mayora, S.Pd.	MAS Aisyiyah Medan	Tapak Suci	Pelatih

Sumber : Data Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan Tahun 2025.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan berjumlah 18 orang. Guru tetap Yayasan sebanyak 8 orang, guru honorer 2 orang dan guru tidak tetap sebanyak 5 orang.

b. Keadaan siswa

Total keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan yaitu sebagai berikut:

Tabel. 3:

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

No.	Keadaan Kelas Siswa	T.P. 2025/2026		
		Lk	Pr	Jlh
1.	Kelas X	26	11	38
2.	Kelas XI	46	38	86
3.	Kelas XII	7	9	16
JUMLAH		79	58	140

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan memiliki sarana dan fasilitas yang memadai pelaksanaan pendidikan. Untuk mengetahui sarana dan fasilitas MAS Aisyiyah Medan dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel. 4 :
Keadaan Sarana di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Medan

No.	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (M ²)	
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat
1.	Bangunan	Bersertifikat	-
2.	Lapangan Olahraga	Bersertifikat	-
3.	Halaman	Bersertifikat	-
4.	Taman/Kebun	Bersertifikat	-
5.	Belum Digunakan	Bersertifikat	-

Tabel. 5 :
Keadaan Prasarana di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Medan

No.			Keadaan/Kondisi

	Keterangan Gedung	Jumlah	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	3	3	-	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Laboratorium IPA	-	-	-	-
4.	Ruang Kepala	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Musala	1	1	-	-
7.	Ruang UKS	1	1	-	-
8.	Ruang BP/BK	1	1	-	-
9.	Gudang	1	1	-	-
10.	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-
11.	Ruang Kamar Mandi Kepala Sekolah/Guru	1	1	-	-
12.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	1	-	-
13.	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	1	-	-
14.	Halaman/Lapangan Olahraga	1	1	-	-

Jumlah Keseluruhan = 14

Sumber : Data Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di Sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolahkan anak-anak mereka. Adapun jumlah sarana prasarana MAS Aisyiyah Medan berjumlah 14 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan yakni di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan, peneliti ingin memaparkan data hasil pengamatan mengenai strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas XI melalui pendekatan Islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Kesadaran Siswa Kelas XI terhadap Karakter Disiplin di MAS Aisyiyah Medan

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan selama ini? Bentuk pelanggaran apa yang paling sering terjadi?

Adapun hasil wawancara dengan responden 1, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan masih perlu ditingkatkan. Walaupun tidak ada pelanggaran berat, pelanggaran ringan masih sering ditemukan. Bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi antara lain terlambat datang ke sekolah, kurang tertib saat

jam pelajaran, serta penggunaan ponsel saat pembelajaran tanpa izin.”

Adapun hasil wawancara dengan responden 2, yakni sebagai berikut:

“Yang jelas siswa masih kurang dalam memahami pentingnya karakter disiplin. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas dan kurang menaati tata tertib sekolah. Bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi adalah keterlambatan hadir di kelas serta tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.”

Adapun hasil wawancara dengan responden 3, yakni sebagai berikut:

“Berdasarkan pengamatan saya selama proses pembelajaran, kedisiplinan siswa kelas XI masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa kurang memperhatikan aturan sekolah dan kurang tertib saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain berbicara saat guru menjelaskan, tidak membawa perlengkapan belajar, serta tidak memakai seragam sesuai ketentuan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan masih perlu ditingkatkan. Meskipun tidak terdapat pelanggaran berat, pelanggaran ringan cukup sering terjadi dan bervariasi, termasuk terlambat hadir di sekolah atau kelas, kurang tertib selama jam pelajaran, penggunaan ponsel tanpa izin, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, berbicara saat guru menjelaskan, tidak membawa perlengkapan belajar, dan tidak memakai seragam sesuai ketentuan.

Fenomena ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memahami pentingnya disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah, sehingga diperlukan upaya pembinaan kedisiplinan yang lebih konsisten dan efektif.

2. Apa saja faktor faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan?

Adapun hasil wawancara dengan responden 1, yakni sebagai berikut:

“Sekolah itu kan tidak bisa sendiri sebenarnya, harus dibantu dari orang tua. Nah, ini kerja sama antara sekolah dengan orang tua itu masih belum terlalu efektif. Artinya, komunikasi antara sekolah, antara wali kelas barangkali, terutama dengan anak-anak itu, orang tua anak-anak itu masih kurang efektif. Sehingga kita tidak bisa menyampaikan kepada orang tua, kita kerjasama gitu, untuk membawa anak-anak bisa disiplin dengan peraturan-peraturan sekolah yang ada. Terutama beberapa kali datang tepat waktu.”

Adapun hasil wawancara dengan responden 2, yakni sebagai berikut:

“Faktornya menurut saya karena dari kepribadian siswa. Kemudian, lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena masih terlihat bahwa kesadaran diri pada siswa merubah tingkah laku mereka yang tidak, itu susah. Dan ternyata kalau ditanya di lingkungan keluarga itu tadi, orang tuanya kebanyakan yang kerja atau yang biasanya pisah dan segala macam, tinggalnya cuma ini atau sama saudara. Jadi udah pasti tidak ada perhatian. Nah, itu pula mungkin yang membuat mereka jadi apa ya, bisa dibilang terikut lah

dengan itu dan lingkungan masyarakat ketemu temannya mungkin yang seperti itu juga. Karena kebanyakan dari mereka ditanya pun lingkungan-lingkungan tempat tinggalnya memang seperti itu.”

Adapun hasil wawancara dengan oleh responden 3, yakni sebagai berikut:

“Mungkin kalau menurut saya pribadi ya, karakter disiplin itu harus ditumbuhkan dari gurunya. Dan di sini mungkin terlihat bahwa misalnya guru-gurupun kurang disiplin, jadi saya ngeselinnya siswa tersebut mengikuti hal itu. Habis itu yang kedua mungkin metode terlambat itu, yang pertama di sini itu kalau terlambat kan bayarnya pakai uang. Dan menurut saya itu bukan cara mendidik siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa rendahnya kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Pertama, kerja sama antara sekolah dan orang tua masih belum optimal, sehingga komunikasi terkait pembinaan disiplin siswa kurang efektif. Kedua, lingkungan keluarga dan masyarakat memengaruhi perilaku siswa, terutama bagi mereka yang kurang pengawasan orang tua atau tinggal di lingkungan yang kurang mendukung pembiasaan disiplin. Ketiga, peran guru dan metode pembinaan juga berdampak signifikan; keteladanan guru sangat penting karena siswa cenderung meniru sikap guru, dan metode pemberian sanksi yang kurang mendidik, seperti denda uang untuk keterlambatan, dinilai kurang efektif dalam membentuk disiplin. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter disiplin siswa memerlukan sinergi antara sekolah, guru, orang tua, serta lingkungan sosial yang mendukung.

b. Strategi Guru Dalam Peningkatan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di MAS Aisyiyah Medan

1. Menurut bapak/ibu, seberapa penting guru memiliki strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?

Adapun hasil wawancara dengan responden 1, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, strategi sangat penting dimiliki oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Tanpa strategi yang jelas, pembinaan disiplin akan berjalan secara spontan dan kurang terarah. Jadi dari strategi yang tepat itu, guru dapat membimbing siswa secara konsisten, memberi contoh yang baik, serta menanamkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.”

Adapun hasil wawancara dengan responden 2, yakni sebagai berikut:

“Strategi guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Melalui strategi yang terencana, seperti pembiasaan, keteladanan, dan pemberian aturan yang jelas, disiplin siswa dapat meningkat secara bertahap.”

Adapun hasil wawancara dengan responden 3, yakni sebagai berikut:

“Menurut pandangan saya, keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi membantu guru untuk mengarahkan perilaku siswa, memberikan penguatan positif, serta menanamkan nilai tanggung jawab. Tanpa strategi yang baik, upaya penanaman disiplin cenderung kurang efektif dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru memegang peranan penting dalam peningkatan karakter disiplin siswa. Strategi yang jelas dan terencana memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara konsisten, menanamkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan sehari-hari, serta menyesuaikan pendekatan dengan karakter dan latar belakang masing-masing siswa. Selain itu, strategi yang baik juga mencakup keteladanan guru, pembiasaan perilaku disiplin, pemberian aturan yang jelas, dan penguatan positif untuk menanamkan tanggung jawab. Tanpa strategi yang tepat, upaya pembinaan disiplin cenderung berjalan spontan, kurang terarah, dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang.

2. Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin dan apakah strategi tersebut sudah efektif?

Adapun hasil wawancara dengan responden 1, yakni sebagai berikut:

“Kalau yang sudah kita lakukan yang pertama bimbingan individu. Jadi anak-anak yang terlambat kalau sudah terlalu sering terlambat akan di panggil, kemudian diberi nasihat. Tapi sebelum itu tetap akan ada namanya hukuman. Kalau terlambat harus kerja, seperti membersihkan halaman sekolah, terkadang juga kalau siswa terlambat dikenakan denda seperti membayar denda sebesar Rp2.000. Tetapi sebenarnya bayaran itu bukan solusi. Karena terkadang anak-anak ini disuruh bayar pun dia lebih suka bayar daripada kerja yang lain. Intinya guru memang harus lebih sering memberikan pemahaman terus menerus yang tidak berhenti begitu. Jadi memang tidak boleh lelah. Kalau kita lelah, kita berhenti, mereka pun berhenti untuk bisa memahami peraturan-peraturan yang ada.”

Hal serupa juga diungkapkan responden 2, yakni sebagai berikut:

“Sejauh ini, ketika siswa terlambat masuk di jam pelajaran saya, saya akan menyuruh mereka push-up. Push-upnya itu sekitar 25 sampai dengan 30, gitu”.

Adapun hasil wawancara dengan responden 3, yakni sebagai berikut:

“Yang pertama pemberian reward melalui pujian yang diberikan kepada siswa yang disiplin. Sudah mulai efektif, karena sudah mulai banyak yang kurang terlambat. Seperti setiap hari senin upacara itu masih ada yang terlambat 7-8 orang. Siswa juga kami ajari tentang disiplin dengan beberapa pembiasaan seperti melakukan piket kelas secara rutin dan terjadwal. Hal tersebut dilaksanakan dengan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak masuk piket serta tidak membuat teman sekelasnya merasa nggak senang. Kedua, saya mengajarkan mereka untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Ketiga, saya ajarkan mereka untuk berpakaian rapi, berperilaku baik, dan berbicara sopan kepada guru, kepala sekolah, serta teman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya peningkatan disiplin siswa dilakukan melalui kombinasi pembiasaan, hukuman, dan apresiasi. Guru memberikan bimbingan individu kepada siswa yang sering melanggar aturan, disertai nasihat dan konsekuensi seperti kerja sosial atau denda, meskipun denda dianggap kurang efektif. Selain itu, penerapan kegiatan fisik seperti *push-up* digunakan untuk menumbuhkan kesadaran disiplin. Penguatan positif melalui reward bagi siswa yang disiplin juga mulai

menunjukkan hasil, ditambah pembiasaan rutin seperti piket kelas, berbaris sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, dan bersikap sopan. Keseluruhan upaya ini bertujuan agar siswa terbiasa mematuhi aturan, memperbaiki perilaku, dan menumbuhkan disiplin secara konsisten dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

3. Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI?

Hal tersebut diungkapkan oleh responden 1, yakni sebagai berikut:

“Watak anaknya sih. Jadi ada anak-anak yang memang wataknya itu sulit untuk di arahkan ke karakter disiplin. Kemudian anak-anak yang memang sulit untuk kita ajarkan, ayo kamu punya time management, gitu. Karena disiplin itu kan kaitannya kalau menurut saya, anak-anak itu harus mampu punya time management, gitu. Dia punya kemampuan untuk mengatur waktu. Kalau dia bangun subuh aja, saya bilang itu mereka pasti nggak akan terlambat. Tapi kan mereka nggak pernah lebih banyak yang tidak sholat subuh. Dan itu pesan sebenarnya tugas orang tua. Nah, memang kalau saya lihat sih lemahnya juga dari orang tua di rumah, untuk membantu anak supaya bisa disiplin terhadap dirinya sendiri dan membantu anak untuk bisa punya time management yang bagus.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 2, yakni sebagai berikut:

“Kalau bisa dibilang kerjasama antara orang tua dengan guru. Karena komunikasi satu, ada beberapa orang tua itu kalau enggak karena dipaksa enggak datang. Orang tuanya. Maksud kita mau berdialog dengan orang tua, jadi di rumah

itu diterapkan, kita sampai di sini juga diterapkan. Jadi biar ada sinkro. Maksudnya gitu kan. Tapi ternyata contohnya aja lah, bagi rapot kemarin itu kan ada seorang tua, ternyata yang datang itu enggak sampai separuh malah. Jadi hanya orang-orang tua yang betul-betul peduli datang lah dia. Bahkan sampai hari ini masih ada lagi yang orang tuanya baru.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 3, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, yang pertama itu karena jarak mereka ke sekolah. Dan mereka ke sekolah itu ada mereka yang dari Tembung, ada juga mereka yang motornya itu satu berdua dengan kakaknya, gitu. Sehingga kakaknya diantarin dulu sama kakaknya, terus kakaknya sekolah tanpa kakaknya dan sebaliknya, gitu. Jadi dia nganterin a6diknya dulu, baru dia ke sekolah. Jadi hambatan itu yang terus berulang, gitu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan. Pertama, watak dan kemampuan siswa dalam mengatur diri dan waktu (*time management*) memengaruhi penerapan disiplin, terutama bagi siswa yang sulit diarahkan dan kurang terbiasa menjalankan rutinitas, seperti bangun pagi untuk sholat subuh. Kedua, peran orang tua dan kerja sama antara orang tua dan guru masih terbatas; komunikasi yang kurang efektif dan keterlibatan orang tua yang minim membuat pembiasaan disiplin di rumah tidak sinkron dengan sekolah. Ketiga, faktor logistik dan jarak rumah ke sekolah menjadi hambatan praktis yang berulang, seperti keterlambatan karena menunggu atau mengantar saudara.

c. Strategi Guru Dalam Mewujudkan Pendekatan Islami Melalui Karakter Disiplin Siswa

1. Contoh nyata apa yang pernah dilakukan untuk menerapkan pendekatan islami guna membentuk karakter disiplin, dan hasilnya seperti apa?

Hal tersebut diungkapkan oleh responden 1, yakni sebagai berikut:

“Dengan keteladanan dan bimbingan yang berlandaskan islam, sih. Kalau saya lebih enak itu memang kalau bimbingan dengan pendekatan islami. Jadi dengan membawakan hadis-hadis Nabi atau saya suka bercerita terkadang dengan berkisah. Karena saya berharap dengan berkisah, mereka bisa mengambil poin-poin penting dari kisah itu untuk membentuk karakter mereka, terutama untuk disiplin. Contohnya saya bilang kalau sama siswa saya, kenapa di perang Uhud yang kalah umat islam? Karena kan ummat islam nggak patuh dengan peraturan Nabi. Jadi karena tidak diikutin peraturan Nabi akhirnya umat Islam jadi kalah. Kemudian dengan mengajak anak-anak membiasakan sholat berjamaah. Kalau sholat berjamaah di sini kan zuhur. Walaupun ya semakin besar ternyata kan memang makin sulit mengarahkan untuk bisa sholat itu. Tapi ya tetap yang namanya guru kita punya tanggung jawab terhadap anak-anak ya. Selama di sini kita berharap sholat itu bisa terlaksana, berjamaah.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 2, yakni sebagai berikut:

“Pertama jelas sesuai pembelajaran yang saya bawakan, karena saya kan membawakan pelajaran akidah juga. Nah, sudah jelas dari pembelajaran yang diajarkan, kita berikan yang konkret. Kita cari contohnya di sekitar kita. Seperti adab siswa ke guru, kemudian penampilan yang sopan dan sesuai

dengan akidah, terus seperti cara berbicara dengan orang lain. Semua yang berkaitan dengan akidah akhlak kami coba untuk menjelaskan dan harapannya itu meningkatkan karakter disiplin mereka.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 3, yakni sebagai berikut:

“Yang pertama tadi kan saya, kalau di dalam pelajaran saya, saya suruh mereka push-up. Yang kedua, saya pernah juga menyuruh mereka untuk membaca surah Al-Quran, sehingga mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya sekedar diberi sanksi ketika mereka terlambat saja. Kami juga sebelum melakukan proses belajar mengajar, para siswa akan membaca Al Qur’an selama 10 menit, hal tersebut saya kira akan memberikan mereka nilai nilai disiplin jika dilakukan secara rutin. Kalau disekolah kami siswa juga diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Nah, dari sholat berjamaah itu kita bisa mengajarkan siswa untuk disiplin, mereka diajarkan untuk tertib dalam mengambil air wudhu, pengisian saff sebelum sholat dan ketika selesai sholat keluar dari mushollah secara bergantian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa peningkatan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan dilakukan melalui pendekatan Islami yang berlandaskan keteladanan nilai-nilai islami, Membaca Al-Qur’an, akidah, dan salat berjamaah. Guru menggunakan metode bercerita, penyampaian hadis, dan pengajaran akidah untuk memberikan contoh konkret tentang perilaku disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti membaca Al-Qur’an secara rutin dan sholat berjamaah diajarkan untuk menanamkan ketertiban,

kesadaran spiritual, dan nilai disiplin. Upaya ini menunjukkan bahwa disiplin siswa tidak hanya dibangun melalui sanksi, tetapi melalui pembimbingan berkelanjutan, teladan guru, dan integrasi nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

2. Bagaimana cara agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan dengan efektif?

Hal tersebut diungkapkan oleh responden 1, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, agar strategi peningkatan karakter disiplin dapat berjalan dengan efektif, diperlukan keteladanan dari seluruh guru dan tenaga pendidik. Guru harus mampu menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, penerapan peraturan sekolah harus dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa bersikap disiplin.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 2, yakni sebagai berikut:

“Agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan secara efektif, perlu adanya pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Disiplin harus ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin juga dapat menjadi motivasi agar siswa lebih patuh terhadap aturan.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 3, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya, efektivitas strategi peningkatan karakter disiplin dapat ditingkatkan melalui kerja sama antara

sekolah, guru, dan orang tua. Pembinaan disiplin harus dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang mendidik. Selain pemberian sanksi yang tegas namun mendidik, siswa juga perlu diberikan bimbingan dan arahan agar memahami pentingnya disiplin bagi masa depan mereka.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa efektivitas peningkatan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada beberapa faktor utama. Pertama, keteladanan guru dan tenaga pendidik menjadi kunci agar siswa meniru perilaku disiplin, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Kedua, pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, penting untuk menanamkan kedisiplinan secara konsisten. Ketiga, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua memperkuat pembinaan disiplin, sehingga siswa mendapatkan bimbingan yang seragam di sekolah maupun di rumah. Selain itu, kombinasi pemberian sanksi yang mendidik dan penghargaan bagi siswa yang patuh berfungsi untuk menumbuhkan motivasi internal agar siswa memahami pentingnya disiplin bagi kehidupan dan masa depan mereka.

3. Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendekatan islami melalui pengembangan karakter disiplin siswa kelas XI?

Hal tersebut diungkapkan oleh responden 1, yakni sebagai berikut:

“Saya pikir semua guru punya tanggung jawab. Karena untuk mendidik anak ini kan enggak bisa hanya satu orang guru saja. Semua guru lah berperan. Yang pertama kali harus diajarkan memang harus karakter. Dan semua mata pelajaran itu harus dikaitkan dengan karakter. Harus

dikaitkan dengan agama. Pendekatan islami itu dia bisa sadar, oh iya, agama itu membentuk orang itu sebenarnya menjadi punya prinsip, visi, misi. Kemudian waktu terutama, gitu kan. Karena kita berharap bisa berubah. Meskipun untuk anak kelas 11 ini kan baru tiga semester berarti, tu. Tapi kita berharap masih ada waktu ya untuk bisa membuat mereka mudah-mudahan keluar dari sini menjadi anak yang baik”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 2, yakni sebagai berikut:

“Yang jelas peran guru pasti ini ya, sangat diperlukan. Terkadang ini, kalau menurut ibu ya, tidak semua guru bisa diajak bekerja sama untuk peningkatan ini, untuk peningkatan karakter, disiplin anak-anak. Karena misal nih, yang bisa diajak kerjasama cuma paling 5 orang. Jadi, kalau menurut ibu sih, harus ada kerjasamanya lagi sih di antara guru. Biar anak-anak ini juga semuanya tahu nih kan, semua guru nih menyuruh kalian untuk disiplin. Yang jelas guru udah pasti jadi panutan, makanya guru juga harus mencontohkan dan guru juga harus mau bekerjasama”.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh responden 3, yakni sebagai berikut:

“Tentunya guru berperan aktif. Menurut saya guru-guru itu harus mencantolkan bagaimana karakter siswa islami itu, bagaimana seorang siswa yang mengajar di sekolah islami. Nah, sejauh ini guru-guru sudah menerapkan pembelajaran yang bagus dan sistem kedisiplinannya bagus. Cuman penerapannya mungkin kurang efisien menurut saya.”

Bahwa peran guru sangat krusial dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi panutan dan teladan bagi siswa, baik dalam sikap, perilaku, maupun penerapan nilai-nilai Islami. Pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan dikaitkan dengan nilai agama agar siswa memahami prinsip, visi, dan misi dalam kehidupan mereka. Selain itu, kerja sama antar guru juga penting agar pembinaan disiplin dapat diterapkan secara konsisten dan merata di seluruh kelas. Meskipun sistem pembelajaran dan kedisiplinan sudah berjalan, efektivitasnya masih dapat ditingkatkan melalui penerapan yang lebih efisien dan koordinasi yang lebih baik antar guru.

C. Hasil dan Pembahasan

a. Kesadaran Siswa Kelas XI terhadap Karakter Disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

1.) Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan selama ini? Bentuk pelanggaran apa yang paling sering terjadi?

- a. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan dinilai masih perlu ditingkatkan secara serius oleh para responden atau guru di sekolah MAS Aisyiyah Medan. Walaupun tidak ditemukan pelanggaran yang berat, terdapat beberapa pelanggaran ringan yang terus bermunculan, menandakan bahwa masih kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya karakter disiplin dan kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah. Pelanggaran yang paling sering terjadi yaitu keterlambatan hadir di sekolah atau kelas, kurang tertib selama proses pembelajaran (seperti berbicara saat guru menjelaskan atau penggunaan ponsel tanpa izin), tidak membawa

perlengkapan belajar, ketidakpatuhan terhadap ketentuan seragam, serta penyerahan tugas yang terlambat. Masalah masalah ini menunjukkan bahwa perlunya intervensi pendidikan karakter yang lebih intensif untuk membangun disiplin siswa secara berkelanjutan.

- b. Menurut Mohamad Mustari dalam buku Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan, disiplin dipahami sebagai sikap teratur, tertib, dan taat pada aturan, yang menjadi dasar terbentuknya karakter tanggung jawab dan kejujuran. Jika dikaitkan dengan hasil wawancara di MAS Aisyiyah Medan, masalah kedisiplinan siswa kelas XI yang tampak dari keterlambatan, kurang tertib di kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mematuhi aturan seragam menunjukkan bahwa karakter disiplin mereka masih lemah dan belum sepenuhnya tertanam dalam diri. Pakar karakter disiplin atau pentingnya karakter disiplin (Mohamad Mustari, 2019).

Mohamad Mustari menekankan bahwa ketidakteraturan dan ketidakpatuhan pada aturan adalah gejala utama ketika karakter disiplin tidak terbentuk dengan baik. Dalam pandangannya, sekolah perlu mengubah pendekatan dari sekadar menegakkan sanksi menjadi membiasakan sikap disiplin melalui teladan guru, aturan yang jelas, dan pembiasaan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya menaati aturan karena takut, tetapi karena memahami nilai disiplin sebagai bagian dari tanggung jawab dan kejujuran (Mohamad Mustari, 2019).

- c. Berdasarkan ketiga hasil wawancara dan pandangan pakar, peneliti dapat menganalisis bahwa tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan masih rendah dan belum

sepenuhnya menjadi karakter yang melekat dalam diri siswa. Para responden secara konsisten menggambarkan adanya pelanggaran ringan yang berulang, seperti keterlambatan datang ke sekolah atau kelas, kurang tertib saat pembelajaran, penggunaan ponsel tanpa izin, tidak membawa perlengkapan belajar, tidak mematuhi aturan seragam, serta keterlambatan mengumpulkan tugas. Fenomena ini menunjukkan bahwa aturan sekolah belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab dan kejujuran, melainkan masih dipandang sebagai kewajiban yang bisa dilanggar tanpa konsekuensi berarti.

Dari perspektif teori, pandangan Mohamad Mustari yang menempatkan disiplin sebagai sikap teratur, tertib, dan taat pada aturan sangat relevan dengan temuan ini. Keterlambatan, ketidakpatuhan pada tata tertib, dan kebiasaan tidak tertib di kelas justru merupakan indikator bahwa karakter disiplin belum terbentuk secara kuat. Mustari menekankan bahwa disiplin harus dibangun melalui pembiasaan, teladan guru, dan aturan yang jelas, bukan hanya melalui sanksi. Hal ini menunjukkan bahwa MAS Aisyiyah Medan perlu memperkuat pembiasaan disiplin dalam keseharian pembelajaran, memastikan guru menjadi model disiplin, serta menerapkan konsekuensi yang konsisten namun edukatif.

Secara keseluruhan, analisis peneliti menunjukkan bahwa masalah kedisiplinan di kelas XI MAS Aisyiyah Medan bukan sekadar persoalan kepatuhan pada peraturan, tetapi masalah pada pembentukan karakter disiplin yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pendidikan karakter yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan seluruh warga sekolah untuk menjadikan disiplin

sebagai nilai yang dihayati, bukan sekadar dipatuhi secara formal.

2.) Apa saja faktor faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan?

a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga responden, dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di MAS Aisyiyah Medan disebabkan oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, lemahnya kerja sama dan komunikasi antara sekolah dengan orang tua, sehingga sekolah kesulitan menyampaikan pentingnya kedisiplinan dan menggabungkan pembinaan dengan keluarga.

Kedua, faktor internal siswa dan lingkungan keluarga bersama masyarakat, seperti kepribadian siswa yang sulit mengubah perilaku, kondisi keluarga yang kurang perhatian (orang tua sibuk, orang tua berpisah, atau tinggal bersama saudara), serta pengaruh lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang kurang mendukung perilaku disiplin. Ketiga, peran guru dan sistem di sekolah, yaitu keteladanan guru yang kurang disiplin dan penerapan sanksi berupa denda uang bagi siswa yang terlambat, dinilai bukan cara mendidik yang efektif karena lebih bersifat paksaan daripada pembentukan kesadaran moral.

b. Menurut Mohamad Mustari dalam buku Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan, karakter disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi dibentuk melalui pendidikan, teladan, dan lingkungan yang konsisten. Ia menegaskan bahwa lemahnya kedisiplinan sering terkait dengan kurangnya internalisasi nilai, artinya siswa hanya mematuhi aturan karena takut sanksi, bukan karena kesadaran moral. Mohamad Mustari juga menekankan pentingnya sinergi

sekolah, keluarga, dan masyarakat. Jika salah satu pihak lemah (misalnya komunikasi sekolah dengan orang tua atau keteladanan guru), maka pembentukan karakter disiplin akan terhambat (Mohamad Mustari, 2019).

Selain itu, menurut Nur Agus Salim dkk dalam buku *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter* menjelaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama pembentukan disiplin, karena di sinilah anak belajar pola kebiasaan, aturan, dan tanggung jawab. Ketika orang tua kurang perhatian atau tidak konsisten menegakkan aturan, anak cenderung tumbuh dengan disiplin yang lemah dan mudah terpengaruh lingkungan masyarakat dan teman sebaya yang juga kurang tertib (Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati et al., 2022).

Sementara itu, Imam Musbikin dalam buku *Pendidikan Karakter Disiplin* karya (Nusamedia, 2020) juga menegaskan pentingnya pembiasaan disiplin sejak dini melalui lingkungan keluarga dan sekolah, serta peran guru sebagai teladan utama dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa (Musbikin, 2021).

Selanjutnya, menurut Samuel Mamonto, dkk dalam buku *Disiplin dalam Pendidikan* mengatakan bahwa guru harus menjadi teladan, menciptakan pembiasaan disiplin, menetapkan tata tertib yang jelas, serta memberikan konsekuensi yang konsisten dan edukatif. Jika guru kurang disiplin atau sekolah hanya mengandalkan denda uang sebagai sanksi, siswa tidak belajar nilai moral, melainkan hanya menganggap pelanggaran sebagai hal yang bisa “dibeli” (Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila et al., 2023).

- c. Berdasarkan hasil wawancara dan pandangan pakar dalam buku, peneliti menganalisis bahwa kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di MAS Aisyiyah Medan merupakan masalah sistemik yang tidak bisa diselesaikan hanya dengan sanksi atau peraturan semata. Fenomena keterlambatan, kurang tertib di kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tidak mematuhi aturan seragam menunjukkan bahwa disiplin belum diinternalisasi sebagai nilai yang dihayati, melainkan hanya dipatuhi secara formal ketika ada pengawasan.

Peneliti melihat bahwa lemahnya kerja sama sekolah dan orang tua, kondisi keluarga yang kurang perhatian, pengaruh teman sebaya, keteladanan guru yang kurang disiplin, serta sistem sanksi berupa denda uang sejalan dengan apa yang dijelaskan para pakar. Oleh karena itu, peneliti menilai bahwa peningkatan kedisiplinan siswa di MAS Aisyiyah Medan memerlukan pendekatan holistik: penguatan kerja sama sekolah dan keluarga, perbaikan keteladanan guru, pembiasaan disiplin yang berkelanjutan, serta penerapan sanksi yang mendidik dan berorientasi pada pembentukan karakter, bukan sekadar hukuman materi.

b. Strategi Guru yang Dapat Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan.

- 1.) Menurut bapak/ibu, seberapa penting guru memiliki strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?
- a. Berdasarkan hasil wawancara ketiga responden, kesimpulan utama adalah bahwa strategi guru memegang peran krusial dan sangat penting dalam membentuk serta meningkatkan karakter disiplin siswa. Ketiganya sepakat bahwa tanpa strategi yang

jasas dan terencana, upaya pembinaan disiplin cenderung bersifat spontan, kurang terarah, serta sulit dipertahankan jangka panjang. Strategi ini memungkinkan guru untuk membimbing siswa secara konsisten melalui pendekatan yang disesuaikan dengan latar belakang siswa, seperti keteladanan, pembiasaan, pemberian aturan tegas, penguatan positif, dan penanaman nilai tanggung jawab, sehingga disiplin dapat tumbuh secara bertahap dan efektif dalam kegiatan belajar sehari-hari.

- b. Imam Musbikin dan Rizal dalam buku “Pendidikan Karakter Disiplin”, menjelaskan bahwa strategi guru dalam penguatan karakter disiplin sangat menentukan keberhasilan pembentukan sikap disiplin siswa. Mereka menyarankan strategi seperti pembiasaan, keteladanan, pengaturan aturan yang jelas, serta penerapan konsekuensi yang adil. Tanpa strategi ini, disiplin hanya menjadi formalitas tanpa makna (Imam Musbikin, 2021).
- c. Berdasarkan hasil wawancara dan pandangan pakar, dapat dianalisis bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Temuan di MAS Aiyiyah Medan menunjukkan kesamaan pandangan bahwa tanpa perencanaan strategi yang jelas, pembinaan disiplin akan berjalan tidak konsisten, bersifat spontan, dan sulit memberikan dampak jangka panjang. Strategi yang diterapkan guru, seperti keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan yang tegas, penguatan positif, serta penanaman nilai tanggung jawab, terbukti mampu membantu siswa memahami dan menginternalisasi makna disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Musbikin dan Rizal yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter disiplin sangat ditentukan oleh strategi guru yang sistematis dan berkesinambungan, termasuk penerapan aturan yang jelas dan konsekuensi yang adil. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa strategi guru bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen kunci yang menjadikan pendidikan karakter disiplin lebih bermakna, efektif, dan berkelanjutan.

2.) Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin dan apakah strategi tersebut sudah efektif?

- a. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin kelas XI di MAS Alsyiyah Medan adalah melalui hukuman, pembiasaan, dan apresiasi (reward). Hukuman menggabungkan sanksi fisik dan materi (seperti kerja membersihkan halaman, denda Rp2.000, atau push-up 25-30 kali). Pendekatan pembiasaan piket kelas rutin terjadwal, berbaris sebelum masuk kelas, serta pembinaan adab berpakaian rapi, berperilaku baik, dan bicara sopan kepada guru, kepala sekolah, serta teman. Kemudian melalui apresiasi (reward) dengan pujian kepada siswa yang disiplin.
- b. Menurut Thomas Lickona dalam bukunya *Educating for Character* (2013), karakter disiplin siswa terbentuk melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang konsisten. Lickona menekankan pentingnya guru sebagai teladan nyata bagi siswa, misalnya dengan datang tepat waktu dan menaati aturan yang berlaku, sehingga siswa memiliki contoh perilaku disiplin yang dapat ditiru. Selain itu, pembiasaan perilaku positif secara rutin, seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, tertib dalam kelas, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menjadi strategi penting dalam membentuk kedisiplinan. Penerapan aturan yang jelas dan konsisten juga diperlukan, sehingga siswa memahami konsekuensi dari setiap tindakan dan dapat menginternalisasi nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Thomas Lickona, 1991).

- c. Berdasarkan hasil wawancara dan pandangan pakar, peneliti dapat menganalisis bahwa strategi peningkatan karakter disiplin siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan melalui hukuman (kerja halaman, denda Rp2.000, push-up 25-30 kali), pembiasaan (piket kelas rutin, berbaris sebelum kelas, adab rapi sopan), serta apresiasi (pujian untuk disiplin) telah diterapkan secara parsial efektif, meskipun hukuman fisik/materi cenderung kurang optimal karena siswa memilih solusi instan seperti bayar denda daripada introspeksi.

Dari perspektif teori, pandangan Lickona yang menempatkan pembiasaan perilaku positif rutin dan guru sebagai teladan nyata sangat selaras secara mendalam dengan temuan wawancara ini. Terlihat pada strategi pembiasaan (piket terjadwal, berbaris, adab berpakaian sopan) yang langsung mencerminkan pembiasaan Lickona seperti tertib kelas dan tugas tepat waktu, di mana rutinitas harian membentuk internalisasi disiplin melalui pengulangan konsisten hingga menjadi kebiasaan alami. Misalnya, piket kelas selaras dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah untuk bangun tanggung jawab. Apresiasi/*reward* responden (pujian siswa disiplin) identik dengan budaya sekolah konsisten Lickona, yang memperkuat motivasi positif agar siswa tiru perilaku baik tanpa rasa takut. Sementara hukuman wawancara (*push-up*/denda) sejajar dengan aturan jelas dan konsekuensi.

- 3.) Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI?
- a. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI MAS Aisyiyah Medan adalah watak anak yang sulit diarahkan ke disiplin, hal tersebut dinilai karena orang tua siswa yang tidak berhasil membentuk anaknya untuk mengerti akan kedisiplinan.

Kemudian, kerja sama antara guru yang tidak terlaksana dengan baik. Artinya, ketiadaan berkesinambungan pendidikan karakter di rumah dan sekolah. Terakhir faktor eksternal seperti jarak jauh rumah sekolah. Responden menekankan bahwa akar masalah ini struktural, terdapat kombinasi internal (watak dan pengawasan rumah lemah) serta eksternal (keadaan).

- b. Menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, hambatan merupakan kondisi atau faktor yang menimbulkan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar atau mencapai target tertentu. Hambatan tersebut dapat bersifat subjektif, misalnya kurangnya motivasi, rendahnya disiplin, atau kemampuan siswa yang tidak merata. Selain itu, hambatan juga bisa bersifat objektif, seperti keterbatasan fasilitas belajar atau gangguan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, hambatan merupakan faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan Pendidikan (Wina Sanjaya, 2006).
- c. Berdasarkan hasil wawancara dan pandangan pakar, peneliti dapat menganalisis bahwa bahwa hambatan utama strategi peningkatan karakter disiplin siswa kelas XI berasal dari watak anak sulit diarahkan (akibat orang tua gagal bentuk pemahaman disiplin di rumah), minimnya kerja sama guru-orang tua (ketiadaan sinkronisasi pendidikan rumah dan sekolah), serta faktor eksternal seperti jarak jauh rumah sekolah, yang secara struktural menggabungkan isu internal dan eksternal sebagaimana ditekankan responden.

Pandangan Sanjaya yang mengklasifikasikan hambatan sebagai subjektif (kurang motivasi, rendah disiplin siswa) dan eksternal (gangguan lingkungan) sangat selaras secara mendalam dengan temuan wawancara ini. Terlihat pada watak anak sulit diarahkan responden yang langsung mencerminkan hambatan subjektif Sanjaya seperti rendahnya disiplin dan

motivasi siswa akibat pengawasan rumah lemah, orang tua gagal tanamkan *time management*, sehingga watak ini bukan bawaan tapi hasil kondisi emosional keluarga yang menghambat internalisasi karakter.

Kerja sama guru dan orang tua minim identik dengan kurangnya sinergi subjektif Sanjaya dimana menunjukkan orang tua dan guru tidak bisa menciptakan kerja sama yang baik untuk meningkatkan karakter disiplin. Jarak jauh rumah sekolah sejajar dengan hambatan objektif Sanjaya seperti gangguan lingkungan yang struktural menghambat target disiplin karena keadaan. Hambatan di MAS Aisyiyah Medan bersifat struktural sehingga memerlukan solusi terpadu seperti konseling orang tua, layanan transportasi, dan pertemuan pihak sekolah dan keluarga demi peningkatan karakter disiplin siswa

c. Strategi Guru untuk Terwujudnya Pendekatan Islami Melalui Karakter Disiplin Siswa

- 1.) Contoh nyata apa yang pernah dilakukan untuk menerapkan pendekatan islami guna membentuk karakter disiplin, dan hasilnya seperti apa?
 - a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga responden, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan untuk terwujudnya pendekatan Islami guna meningkatkan karakter disiplin Kelas XI di MAS Aisyiyah Medan. Pertama, keteladanan dan bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendekatan islami diterapkan dengan menyampaikan pesan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis, serta kisah-kisah sejarah Islam yang mengandung pesan moral, sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, peningkatan karakter disiplin siswa dilakukan melalui pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan secara konkret

dan kontekstual. Nilai-nilai akidah dan akhlak dijelaskan dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti adab siswa kepada guru, penampilan yang sopan, serta cara berbicara dengan orang lain.

Ketiga, pembiasaan siswa membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran. Hal tersebut dinilai mendidik siswa menjadi disiplin jika dilakukan secara rutin. Selain itu, kewajiban sholat dzuhur berjamaah di sekolah menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai disiplin, ketertiban, dan tanggung jawab. Hal tersebut muncul melalui hal seperti disiplin waktu, keteraturan dalam berwudhu, kerapian saf, serta sikap tertib saat keluar dari musala.

- b. Syekh Muhammad Syakir, dalam bukunya *Washoya al-Abaa' lil-Abnaa'* (Pendidikan Orang Tua terhadap Anak), pendekatan Islami untuk meningkatkan karakter disiplin berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah, dengan menekankan ketaatan dan pembiasaan sejak dini. Disiplin sebagai ketaatan total kepada perintah Allah SWT, orang tua, dan guru. Mendidik anak dengan teladan, bukan paksaan kasar, agar disiplin tertanam sebagai akhlak mulia. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pembiasaan salat tepat waktu, membersihkan diri, dan patuh jadwal harian, dilangi hingga menjadi kebiasaan alami, dengan sanksi ringan jika melanggar. Keteladanan orang tua dan guru tunjukkan disiplin dalam ibadah dan muamalah, seperti Rasulullah SAW yang konsisten bangun malam untuk tahajud. Memberikan nasehat lembut berdasarkan hadits, diikuti teguran jika perlu, sambil evaluasi diri (Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari, 1905).
- c. Berdasarkan ketiga hasil wawancara dan pandangan pakar, peneliti dapat menganalisis bahwa strategi pendekatan Islami untuk meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan diterapkan melalui keteladanan berbasis Al-

Qur'an dan hadis, kisah sejarah Islam, pembelajaran akidah akhlak kontekstual, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta shalat dzuhur berjamaah yang menanamkan disiplin waktu, keteraturan wudhu, kerapian saf, dan ketertiban. Para responden secara konsisten menggambarkan efektivitas strategi ini dalam membentuk ketaatan eksternal siswa, seperti keteraturan waktu dan sikap tertib, meskipun tantangan internalisasi masih ada karena kurangnya pembiasaan sejak dini di keluarga.

Pandangan Syekh Muhammad Syakir yang menempatkan disiplin sebagai ketaatan total kepada Allah SWT, orang tua, dan guru melalui pembiasaan (ta'wid), salat tepat waktu, membersihkan diri, serta patuh jadwal harian sangat relevan dengan temuan ini. Pendekatan islami dengan keteladanan dalam ibadah dan muamalah, nasihat lembut berbasis hadis, teguran ringan, serta evaluasi diri, sehingga disiplin tertanam sebagai akhlak mulia alami.

Pendekatan Islami guna meningkatkan karakter disiplin di kelas XI MAS Aisyiyah Medan bukan sekadar rutinitas formal, tetapi fondasi kuat peningkatan karakter disiplin berbasis islam sebagaimana dengan pandangan pakar. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program terpadu yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa untuk menjadikan disiplin sebagai nilai internal yang istiqamah, dengan evaluasi rutin guna optimalisasi dampak pendidikan karakter kelas XI di MAS Aisyiyah Medan.

2.) Bagaimana cara agar pendekatan Islami dalam meningkatkan karakter disiplin itu efektif?

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga responden, dapat disimpulkan bahwa efektivitas strategi pendekatan Islami dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada keteladanan guru dan tenaga pendidik,

penerapan peraturan sekolah yang konsisten, serta pembiasaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari. Pengawasan yang terus-menerus dan pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin juga berperan. Selain itu, kerja sama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua menjadi faktor penting dalam pembinaan disiplin yang berkesinambungan. Strategi tersebut perlu disertai dengan pendekatan yang mendidik melalui bimbingan, arahan, serta pemberian sanksi yang tegas namun tetap bersifat edukatif, agar siswa memahami pentingnya disiplin bagi kehidupan dan masa depan.

- b. E. Mulyasa dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter* (2014) menyatakan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif memerlukan integrasi nilai-nilai karakter dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan sekolah, serta pembiasaan yang berkelanjutan. Mulyasa menekankan pentingnya konsistensi penerapan aturan, kerja sama antar guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Menurutnya, pembinaan disiplin akan berhasil apabila dilakukan melalui pendekatan yang mendidik, bukan semata-mata hukuman, sehingga siswa memiliki kesadaran internal untuk berperilaku disiplin (E. Mulyasa, 2014).
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga responden dan dikaitkan dengan pandangan ahli, dapat dianalisis bahwa efektivitas strategi pendekatan Islami dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sangat ditentukan oleh konsistensi dan keteladanan guru serta dukungan lingkungan yang menyeluruh. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pembinaan disiplin akan berjalan optimal apabila guru dan tenaga pendidik mampu menjadi teladan, menerapkan peraturan sekolah secara konsisten, serta membiasakan perilaku disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Pengawasan yang berkelanjutan, pemberian

penghargaan bagi siswa yang disiplin, serta penerapan sanksi yang tegas namun edukatif turut memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin.

Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa dalam *Manajemen Pendidikan Karakter* yang menegaskan bahwa strategi pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan pembelajaran, didukung oleh kerja sama antar guru, lingkungan sekolah, dan keluarga. Dengan pendekatan yang mendidik dan berkelanjutan, disiplin tidak hanya dipatuhi karena aturan, tetapi tumbuh sebagai kesadaran internal siswa yang berdampak positif bagi kehidupan dan masa depan mereka.

3.) Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendekatan islami melalui pengembangan karakter disiplin siswa kelas XI?

- a. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan tiga responden, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan tanggung jawab bersama dalam peningkatan karakter disiplin siswa. Pendidikan karakter tidak dapat dibebankan pada satu guru saja, melainkan harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dengan mengaitkannya pada nilai-nilai agama, khususnya melalui pendekatan islami. Keteladanan guru sebagai panutan menjadi kunci utama agar siswa memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, efektivitas pembinaan karakter disiplin masih menghadapi kendala, terutama dalam hal kerja sama antar guru dan konsistensi penerapan kedisiplinan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat, komitmen bersama, serta peningkatan efektivitas pelaksanaan agar tujuan pembentukan karakter disiplin siswa dapat tercapai secara optimal .
- b. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (2011), peran guru adalah keseluruhan tugas, tanggung jawab, dan perilaku yang harus

dijalankan guru dalam proses pendidikan untuk membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan pembentukan kepribadian (Syaiful Bahri Djamarah, 2011).

Sejalan dengan hal tersebut, Oemar Hamalik dalam buku *Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa peran guru merupakan fungsi guru sebagai pendidik profesional yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembina, pembimbing, motivator, dan evaluator dalam proses belajar mengajar. Peran tersebut menempatkan guru sebagai pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa (Oemar Hamalik, 2011) .

- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga responden, dapat dianalisis bahwa guru memiliki peran sentral dan tanggung jawab kolektif dalam peningkatan karakter disiplin siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilaksanakan secara parsial oleh satu guru atau satu mata pelajaran saja, melainkan harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam seluruh proses pembelajaran dengan mengaitkannya pada nilai-nilai agama, khususnya melalui pendekatan Islami.

Keteladanan guru menjadi faktor kunci, karena sikap dan perilaku guru sehari-hari secara langsung memengaruhi cara siswa memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan mereka. Namun, hasil wawancara juga mengungkap adanya kendala dalam pelaksanaannya, terutama terkait kurangnya kerja sama antar guru dan belum optimalnya konsistensi penerapan kedisiplinan, sehingga berdampak pada efektivitas pembinaan karakter siswa.

Analisis ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa peran guru mencakup keseluruhan tugas, tanggung jawab, dan perilaku dalam membimbing serta

membentuk kepribadian peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa melalui interaksi edukatif. Selain itu, pandangan Oemar Hamalik memperkuat hasil wawancara dengan menegaskan bahwa guru sebagai pendidik profesional memiliki peran sebagai pembina, pembimbing, motivator, dan evaluator, yang secara langsung bertanggung jawab terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa. Dengan demikian, hasil wawancara dan kajian teori menunjukkan kesesuaian bahwa keberhasilan peningkatan karakter disiplin siswa sangat ditentukan oleh peran guru yang dijalankan secara optimal, terintegrasi, dan didukung oleh kerja sama serta komitmen bersama antar guru dalam lingkungan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa kurangnya kesadaran siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan terhadap karakter disiplin disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kepribadian siswa yang telah terbentuk oleh lingkungan keluarga dan masyarakat, kerja sama antara sekolah dan orang tua yang dinilai belum optimal dalam meningkatkan karakter disiplin siswa, serta guru yang belum mampu menjadi panutan yang baik beserta cara mendidik karakter yang kurang tepat.
2. Strategi guru yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan meliputi penerapan hukuman ketika siswa tidak mematuhi atau melanggar tata tertib yang telah ada, pemberian apresiasi bagi siswa yang mematuhi peraturan dan menunjukkan peningkatan karakter disiplin, serta pembiasaan melalui upaya guru untuk membiasakan siswa mematuhi tata tertib sekolah dan terlibat dalam kegiatan positif lainnya.
3. Strategi guru untuk mewujudkan pendekatan Islami melalui penguatan karakter disiplin siswa mencakup keteladanan nilai-nilai Islami yang diterapkan melalui penyampaian ayat Al-Qur'an dan hadis, kisah teladan tokoh Islam, serta sejarah Islam; pembentukan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan karakter disiplin; pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai hukuman atas pelanggaran aturan dan sebagai kegiatan rutin sebelum proses belajar-mengajar; serta kewajiban salat berjamaah, khususnya salat zuhur bersama sebelum pulang sekolah.

B. Saran

Strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas XI melalui pendekatan Islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan memerlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Kerja sama sangat

penting untuk menanamkan karakter siswa dan untuk pencapaian hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pendekatan islami, saran berikut dapat dijadikan dasar pertimbangan oleh seluruh komponen Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan:

1. Orang tua hendaknya membangun lingkungan yang positif sehingga peningkatan karakter disiplin melalui pendekatan islami yang diterima di sekolah dapat dipraktikkan dan condong ke arah pencapaian hasil yang diinginkan.
2. Pihak sekolah lebih meningkatkan lagi strategi dalam peningkatan karakter disiplin melalui pendekatan Islami pada siswa. Kemudian, bekerjasama dengan orang tua guru dan staf serta masyarakat setempat untuk mencapai hasil yang diinginkan. Juga pengawasan dan penerapan strategi lebih ditingkatkan agar berjalan efektif.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan strategi guru dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa kelas XI melalui pendekatan Islami di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustri, S., Uswatun, D. A., Nurmeta, I. K., Sukabumi, U. M., Agustri, S., & Cicadas, N. (2025). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Musik Pada Pertunjukan CARITA di Sekolah Dasar ELSE (Elementary School Education)*. 9(1).
- Alir, D. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Jakarta, PT Rajawali Press.
- Andria, S. S., & Suriani, A. (2025). *Pentingnya Kedisiplinan di Sekolah Dasar Terutama di Kelas*. *September*.
- Attu, J. (n.d.). *LANDASAN TEORI A . Karakter Disiplin Siswa*.
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). *Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. 8, 1–11.
- Dirham, M., Delano, V., Fikriyani, D. N., Kampus, A., Raya, J., Km, L., & Pandeglang, S. (2025). *Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla ' ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023 / 2024 judul " Profil Kedisiplinan Siswa di Kelas XI SMA Mathla ' ul Anwar Men es Tahun Pelajaran*. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2, 14–22.
- E. Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Hasrian Rudi Setiawan, D. A. (n.d.). *Menjadi pendidik profesional* (M. P. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I. (ed.)). UMSU Press.
- Herman. (2014). *Prinsip Prinsip Dalam Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7.
- Hermina, D. (2025). *Peran Adab Al-'Alim Wa Al-Muta'Allim Imam Nawawi Dalam Strategi Pengelolaan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 4(1), 22–38.
- Ibrahimy. (2024). *Karakter Disiplin*. 6–21.
- Imam Musbikin. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin* (Rizal (ed.)). Nusamedia.
- Lexy J Moleong. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* (32nd ed.). Remaja Rosdakarya.

- Makrifatul, M. I. (2025). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Pembiasaan Surismi Nada Puspa STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan , Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. 02(02), 70–82.*
- Mardatillah, N. A., Nasution, H., Najmi, V. N., Intan, Y., & Lestari. (2025). Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wahana Didaktika, 2(01), 99–111.*
- Margono S. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Cetakan 6).* Rineka Cipta.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Fourth Edi).* SAGE Publications.
- Maulidah, R., Rena, S., & S, M. U. A. (2025). *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Mabit dan Camp Qur `An.*
- Mesiono, M., Nasution, I., Ristika, T. I., Ilmu, F., & Utara, U. I. N. S. (2024). *Kebijakan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa di MTsN 4 Padang Lawas. 6.*
- Model, M., Behavioristik, P., & Kelas, D. I. (2024). *Upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui model pembelajaran behavioristik di kelas iv. 7(2), 59–69.*
- Mohamad Mustari. (2019). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan (cet. 1).* Rajawali Press.
- Moleong, L. j. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin.* Nusamedia.
<https://ebook.digilib-unida.id/detail/pendidikan-karakter-disiplin/40375>
- Najmi Nahdin Afkari. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang.*
- Nur Agus Salim, Akbar Avicenna, Suesilowati, E. A. E., Maru Mary Jones Panjaitan, A. D. Y., Siti Saodah Susanti, A. N. C. S., Titik Pitriani Muslimin, David Soputra, H. L., & Ika Yuniwati, Tri Suhartati, I. N. S. (2022). *Dasar*

Dasar Pendidikan Karakter (Janner Simarmata (ed.); Cet.1). Yayasan Kita Menulis.

Nurhikma, Burhan, N. (2025). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres Paccerakkang Kota Makassar*. 1(1), 2021–2025.

Nurjannah, I., Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2025). *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Islamic Character at MAS Al Washliyah Lubuk Pakam*. 4(4), 123–129. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>

Nuzuli, M., Putri, R. Y., Islam, U., Sjech, N., Djambek, M. D., Artikel, I., Values, I., Education, C., & Morals, N. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Islam sebagai Rekonstruksi Generasi Berkarakter*. 4(1), 102–108. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i1.3637>

Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara.

Pasaribu, M. S., & Pohan, S. (2024). *Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam*. 13(4), 4471–4484.

Pratiwi, Y., Asry, M., & Siregar, P. A. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman oleh Mahasiswa PAI di Kehidupan Sehari-Hari (Studi Kasus Mahasiswa Semester 6 Kelas E PAI UMSU)*. 1(3), 362–369.

Pupuh Fathurrohman dkk. (n.d.). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. 9–33.

Putri, W., & Kurniawan, M. A. (2024). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor)*. 4, 1–14.

Putu, L., Wedanthi, R., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). *Implementasi Teori Behaviorisme Skinner untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas V*. 8, 2392–2396.

Raharja, T. (2023). *Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan Madrasah*. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>

- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). *Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik*. 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rohmaniyah, A. H. R. (2025). *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui implementasi behaviorisme dalam pembelajaran pai di sekolah dasar*. 10(1), 83–99.
- Samad, Y. E., Makassar, U. N., Makassar, U. N., Musi, M. A., Makassar, U. N., & Makassar, U. N. (2025). *Penerapan disiplin positif untuk meningkatkan karakter disiplin anak usia dini*. 3(2), 102–114.
- Samuel Mamonto, Darto Wahidin, Itsna Noor Laila, I. P. D. M. P., Achmad Tavip Junaedi, M Sahrawi Saimima, Nur Syafi'ah Khotim, J. A. G., & Sudarno, Nicholas Renaldo, I. A. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan* (Ira Atika Putri (ed.); Cet.1). PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Selamat Pohan, E. S. N. (2024). *STRATEGIDAN UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN AKHLAK SISWA: STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH 3 MEDAN*. 3(4), 4607–4615.
- Subagiya, B. (2023). *Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis*. 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan Ke). ALFABETA, Cv.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Rineka Cipta.
- Syekh Muhammad Syakir al-Iskandari. (1905). *Washoya al-Abaa' lil-Abnaa'*. Dar Mustaqbal.
- Thomas Lickona. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group / Kencana.

Wulandari, Y., Arqam, M. L., Perwitasari, A., & Qotrunnada, V. (2025). *Teori Belajar Behavioristik dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 5(2).

Yuni Eka Saputri. (2017). *Pendidikan Karakter*. 12–47.

Zailani, S.Pd.I., M. ., Selamat Pohan, S.Ag., M. ., & Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., M. . (2021). *Buku Ajar: Ilmu Pendidikan Islam* (M. P. Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I. (ed.); Cetakan pe). UMSU Press.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Lembar Data Informan

Nama Informan	Muharleny Br. Damanik, S.Ag	
Tempat	Sekolah	
Jabatan	Kepala sekolah/Guru mata pelajaran B.inggris	
No.	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan selama ini? Bentuk pelanggaran apa yang paling sering terjadi?	Menurut saya, tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan masih perlu ditingkatkan. Walaupun tidak ada pelanggaran berat, pelanggaran ringan masih sering ditemukan. Bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi antara lain terlambat datang ke sekolah, kurang tertib saat jam pelajaran, serta penggunaan ponsel saat pembelajaran tanpa izin.
2.	Apa saja faktor faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan?	Sekolah itu kan tidak bisa sendiri sebenarnya, harus dibantu dari orang tua. Nah, ini kerja sama antara sekolah dengan orang tua itu masih belum terlalu efektif. Artinya, komunikasi antara sekolah, antara wali kelas barangkali, terutama dengan anak-anak itu, orang tua anak-anak itu masih kurang efektif. Sehingga kita tidak bisa menyampaikan kepada orang tua, kita kerjasama gitu, untuk membawa anak-anak bisa disiplin dengan peraturan-peraturan sekolah yang ada. Terutama beberapa kali datang tepat waktu.
3.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting guru memiliki strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?	Menurut saya, strategi sangat penting dimiliki oleh guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa. Tanpa strategi yang jelas, pembinaan disiplin akan berjalan secara spontan dan kurang terarah. Jadi dari strategi yang tepat itu, guru dapat membimbing siswa secara konsisten, memberi contoh yang baik, serta menanamkan kebiasaan disiplin dalam kegiatan belajar sehari-hari.
4.	Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan	Kalau yang sudah kita lakukan yang pertama bimbingan individu. Jadi anak-anak yang terlambat kalau sudah terlalu sering terlambat akan di panggil,

	<p>karakter disiplin dan apakah strategi tersebut sudah efektif?</p>	<p>kemudian diberi nasihat. Tapi sebelum itu tetap akan ada namanya hukuman. Kalau terlambat harus kerja, seperti membersihkan halaman sekolah, terkadang juga kalau siswa terlambat dikenakan denda seperti membayar denda sebesar Rp2.000. Tetapi sebenarnya bayaran itu bukan solusi. Karena terkadang anak-anak ini disuruh bayar pun dia lebih suka bayar daripada kerja yang lain. Intinya guru memang harus lebih sering memberikan pemahaman terus menerus yang tidak berhenti begitu. Jadi memang tidak boleh lelah. Kalau kita lelah, kita berhenti, mereka pun berhenti untuk bisa memahami peraturan-peraturan yang ada.</p>
5.	<p>Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI?</p>	<p>Watak anaknya sih. Jadi ada anak-anak yang memang wataknya itu sulit untuk di arahkan ke karakter disiplin. Kemudian anak-anak yang memang sulit untuk kita ajarkan, ayo kamu punya time management, gitukan. Karena disiplin itu kan kaitannya kalau menurut saya, anak-anak itu harus mampu punya time management, gitu. Dia punya kemampuan untuk mengatur waktu. Kalau dia bangun subuh aja, saya bilang itu mereka pasti nggak akan terlambat. Tapi kan mereka nggak pernah lebih banyak yang tidak sholat subuh. Dan itu pesan sebenarnya tugas orang tua. Nah, memang kalau saya lihat sih lemahnya juga dari orang tua di rumah, untuk membantu anak supaya bisa disiplin terhadap dirinya sendiri dan membantu anak untuk bisa punya time management yang bagus.</p>
6.	<p>Contoh nyata apa yang pernah dilakukan untuk menerapkan pendekatan islami guna membentuk karakter disiplin, dan hasilnya seperti apa?</p>	<p>Dengan keteladanan dan bimbingan yang berlandaskan islam, sih. Kalau saya lebih enak itu memang kalau bimbingan dengan pendekatan islami. Jadi dengan membawakan hadis-hadis Nabi atau saya suka bercerita terkadang dengan berkisah. Karena saya berharap dengan berkisah, mereka bisa mengambil poin-</p>

		<p>poin penting dari kisah itu untuk membentuk karakter mereka, terutama untuk disiplin. Contohnya saya bilang kalau sama siswa saya, kenapa di perang Uhud yang kalah umat islam? Karena kan ummat islam nggak patuh dengan peraturan Nabi. Jadi karena tidak diikuti peraturan Nabi akhirnya umat Islam jadi kalah. Kemudian dengan mengajak anak-anak membiasakan sholat berjamaah. Kalau sholat berjamaah di sini kan zuhur. Walaupun ya semakin besar ternyata kan memang makin sulit mengarahkan untuk bisa sholat itu. Tapi ya tetap yang namanya guru kita punya tanggung jawab terhadap anak-anak ya. Selama di sini kita berharap sholat itu bisa terlaksana, berjamaah.</p>
7.	<p>Bagaimana cara agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan dengan efektif?</p>	<p>Menurut saya, agar strategi peningkatan karakter disiplin dapat berjalan dengan efektif, diperlukan keteladanan dari seluruh guru dan tenaga pendidik. Guru harus mampu menjadi contoh dalam hal kedisiplinan, seperti datang tepat waktu dan mematuhi aturan sekolah. Selain itu, penerapan peraturan sekolah harus dilakukan secara konsisten agar siswa terbiasa bersikap disiplin.</p>
8.	<p>Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendekatan islami melalui pengembangan karakter disiplin siswa kelas XI?</p>	<p>Saya pikir semua guru punya tanggung jawab. Karena untuk mendidik anak ini kan nggak bisa hanya satu orang guru saja. Semua guru lah berperan. Yang pertama kali harus diajarkan memang harus karakter. Dan semua mata pelajaran itu harus dikaitkan dengan karakter. Harus dikaitkan dengan agama. Pendekatan islami itu dia bisa sadar, oh iya, agama itu membentuk orang itu sebenarnya menjadi punya prinsip, visi, misi. Kemudian waktu terutama, gitu kan. Karena kita berharap bisa berubah. Meskipun untuk anak kelas 11 ini kan baru tiga semester berarti, tu. Tapi kita berharap masih ada waktu ya untuk bisa membuat mereka mudah-mudahan keluar dari sini menjadi anak yang baik.</p>

Nama Informan	Zeni Armila, S.Ag	
Tempat	Perpustakaan	
Jabatan	Guru mata pelajaran KMD,Fiqih,Murojaah	
No.	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan selama ini? Bentuk pelanggaran apa yang paling sering terjadi?	Yang jelas siswa masih kurang dalam memahami pentingnya karakter disiplin. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas dan kurang menaati tata tertib sekolah. Bentuk pelanggaran yang paling sering terjadi adalah keterlambatan hadir di kelas serta tidak mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.
2.	Apa saja faktor faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan?	Faktornya menurut saya karena dari kepribadian siswa. Kemudian, lingkungan keluarga dan masyarakat. Karena masih terlihat bahwa kesadaran diri pada siswa merubah tingkah laku mereka yang tidak, itu susah. Dan ternyata kalau ditanya di lingkungan keluarga itu tadi, orang tuanya kebanyakan yang kerja atau yang biasanya pisah dan segala macam, tinggalnya cuma ini atau sama saudara. Jadi udah pasti tidak ada perhatian. Nah, itu pula mungkin yang membuat mereka jadi apa ya, bisa dibilang terikut lah dengan itu dan lingkungan masyarakat ketemu temannya mungkin yang seperti itu juga. Karena kebanyakan dari mereka ditanya pun lingkungan-lingkungan tempat tinggalnya memang seperti itu.
3.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting guru memiliki strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?	Strategi guru memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter disiplin siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda, sehingga guru perlu menyesuaikan pendekatan yang digunakan. Melalui strategi yang terencana, seperti pembiasaan, keteladanan, dan pemberian aturan yang

		jelas, disiplin siswa dapat meningkat secara bertahap.
4.	Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin dan apakah strategi tersebut sudah efektif?	Sejauh ini, ketika siswa terlambat masuk di jam pelajaran saya, saya akan menyuruh mereka push-up. Push-upnya itu sekitar 25 sampai dengan 30, gitu
5.	Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI?	Kalau bisa dibilang kerjasama antara orang tua dengan guru. Karena komunikasi satu, ada beberapa orang tua itu kalau enggak karena dipaksa enggak datang. Orang tuanya. Maksud kita mau berdialog dengan orang tua, jadi di rumah itu diterapkan, kita sampai di sini juga diterapkan. Jadi biar ada sinkro. Maksudnya gitu kan. Tapi ternyata contohnya aja lah, bagi rapot kemarin itu kan ada seorang tua, ternyata yang datang itu enggak sampai separuh malah. Jadi hanya orang-orang tua yang betul-betul peduli datang lah dia. Bahkan sampai hari ini masih ada lagi yang orang tuanya baru.
6.	Contoh nyata apa yang pernah dilakukan untuk menerapkan pendekatan islami guna membentuk karakter disiplin, dan hasilnya seperti apa?	Pertama jelas sesuai pembelajaran yang saya bawakan, karena saya kan membawakan pelajaran akidah juga. Nah, sudah jelas dari pembelajaran yang diajarkan,. kita berikan yang konkret. Kita cari contohnya di sekitar kita. Seperti adab siswa ke guru, kemudian penampilan yang sopan dan sesuai dengan akidah, terus seperti cara berbicara dengan orang lain. Semua yang berkaitan dengan akidah akhlak kami coba untuk menjelaskan dan harapannya itu meningkatkan karakter disiplin mereka.
7.	Bagaimana cara agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan dengan efektif?	Agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan secara efektif, perlu adanya pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan. Disiplin harus ditanamkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas. Pemberian penghargaan kepada siswa yang disiplin juga dapat menjadi

		motivasi agar siswa lebih patuh terhadap aturan.
8.	Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendekatan islami melalui pengembangan karakter disiplin siswa kelas XI?	Yang jelas peran guru pasti ini ya, sangat diperlukan. Terkadang ini, kalau menurut ibu ya, tidak semua guru bisa diajak bekerja sama untuk peningkatan ini, untuk peningkatan karakter, disiplin anak-anak. Karena misal nih, yang bisa diajak kerjasama cuma paling 5 orang. Jadi, kalau menurut ibu sih, harus ada kerjasamanya lagi sih di antara guru. Biar anak-anak ini juga semuanya tahu nih kan, semua guru nih menyuruh kalian untuk disiplin. Yang jelas guru udah pasti jadi panutan, makanya guru juga harus mencontohkan dan guru juga harus mau bekerjasama.

Nama Informan	Windi Pataki Sari, S.Pd	
Tempat	Ruang Guru	
Jabatan	Guru mata pelajaran Sejarah kebudayaan islam	
No.	Daftar pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana tingkat kedisiplinan siswa kelas XI di MAS Aisyiyah Medan selama ini? Bentuk pelanggaran apa yang paling sering terjadi?	Berdasarkan pengamatan saya selama proses pembelajaran, kedisiplinan siswa kelas XI masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa kurang memperhatikan aturan sekolah dan kurang tertib saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pelanggaran yang sering terjadi antara lain berbicara saat guru menjelaskan, tidak membawa perlengkapan belajar, serta tidak memakai seragam sesuai ketentuan.
2.	Apa saja faktor faktor utama yang menyebabkan kurangnya kesadaran siswa kelas XI terhadap karakter disiplin di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan?	Mungkin kalau menurut saya pribadi ya, karakter disiplin itu harus ditumbuhkan dari gurunya. Dan di sini mungkin terlihat bahwa misalnya guru-gurupun kurang disiplin, jadi saya ngeselinnya siswa tersebut mengikuti hal itu. Habis itu yang kedua mungkin metode terlambat itu, yang pertama di sini itu kalau terlambat kan bayarnya pakai

		uang. Dan menurut saya itu bukan cara mendidik siswa.
3.	Menurut bapak/ibu, seberapa penting guru memiliki strategi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa?	Menurut pandangan saya, keberhasilan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa sangat bergantung pada strategi yang diterapkan oleh guru. Strategi membantu guru untuk mengarahkan perilaku siswa, memberikan penguatan positif, serta menanamkan nilai tanggung jawab. Tanpa strategi yang baik, upaya penanaman disiplin cenderung kurang efektif dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang.
4.	Strategi apa saja yang telah diterapkan untuk meningkatkan karakter disiplin dan apakah strategi tersebut sudah efektif?	Yang pertama pemberian reward melalui pujian yang diberikan kepada siswa yang disiplin. Sudah mulai efektif, karena sudah mulai banyak yang kurang terlambat. Seperti setiap hari senin upacara itu masih ada yang terlambat 7-8 orang. Siswa juga kami ajari tentang disiplin dengan beberapa pembiasaan seperti melakukan piket kelas secara rutin dan terjadwal. Hal tersebut dilaksanakan dengan memastikan bahwa tidak ada siswa yang tidak masuk piket serta tidak membuat teman sekelasnya merasa nggak senang. Kedua, saya mengajarkan mereka untuk berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas. Ketiga, saya ajarkan mereka untuk berpakaian rapi, berperilaku baik, dan berbicara sopan kepada guru, kepala sekolah, serta teman. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
5.	Apa hambatan utama yang dihadapi guru dalam menerapkan strategi peningkatan disiplin siswa kelas XI?	Menurut saya, yang pertama itu karena jarak mereka ke sekolah. Dan mereka ke sekolah itu ada mereka yang dari Tembung, ada juga mereka yang motornya itu satu berdua dengan kakaknya, gitu. Sehingga kakaknya diantarin dulu sama kakaknya, terus kakaknya sekolah tanpa kakaknya dan sebaliknya, gitu. Jadi dia nganterin a6diknya dulu, baru dia ke sekolah. Jadi hambatan itu yang terus berulang, gitu.

6.	Contoh nyata apa yang pernah dilakukan untuk menerapkan pendekatan islami guna membentuk karakter disiplin, dan hasilnya seperti apa?	Yang pertama tadi kan saya, kalau di dalam pelajaran saya, saya suruh mereka push-up. Yang kedua, saya pernah juga menyuruh mereka untuk membaca surah Al-Quran, sehingga mereka bisa mendekatkan diri kepada Allah bukan hanya sekedar diberi sanksi ketika mereka terlambat saja. Kami juga sebelum melakukan proses belajar mengajar, para siswa akan membaca Al Qur'an selama 10 menit, hal tersebut saya kira akan memberikan mereka nilai nilai disiplin jika dilakukan secara rutin. Kalau disekolah kami siswa juga diwajibkan untuk sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Nah, dari sholat berjamaah itu kita bisa mengajarkan siswa untuk disiplin, mereka diajarkan untuk tertib dalam mengambil air wudhu, pengisian saff sebelum sholat dan ketika selesai sholat keluar dari mushollah secara bergantian.
7.	Bagaimana cara agar strategi peningkatan karakter disiplin berjalan dengan efektif?	Menurut saya, efektivitas strategi peningkatan karakter disiplin dapat ditingkatkan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Pembinaan disiplin harus dilakukan secara berkesinambungan dengan pendekatan yang mendidik. Selain pemberian sanksi yang tegas namun mendidik, siswa juga perlu diberikan bimbingan dan arahan agar memahami pentingnya disiplin bagi masa depan mereka.
8.	Bagaimana peran guru dalam mewujudkan pendekatan islami melalui pengembangan karakter disiplin siswa kelas XI?	Tentunya guru berperan aktif. Menurut saya guru-guru itu harus mencantolkan bagaimana karakter siswa islami itu, bagaimana seorang siswa yang mengajar di sekolah islami. Nah, sejauh ini guru-guru sudah menerapkan pembelajaran yang bagus dan sistem kedisiplinannya bagus. Cuman penerapannya mungkin kurang efisien menurut saya.

Dokumentasi



Gambar 1 & 2 Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru



Gambar 3 & 4 Wawancara Dengan Guru



Gambar 5: Keadaan Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan



Gambar 6: Visi, Misi Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Lampiran 2. Lembar Pengajuan Judul


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

Bisa menjawab surat ini agar dibuktikan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

09 Rab. Akhir 1447 H
 03 Oktober 2025 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat


Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurfadilah Tanjung
 NPM : 2201020120
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,79

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan			<i>M. Naura</i>	<i>Dr. ...</i>	<i>03/10/25</i>
2	Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan					
3	Pengaruh Pemahaman Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Zaman Sekarang					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Nurfadilah Tanjung

Meen Supri

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map
 ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 3. Berita Acara Bimbingan Proposal



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dila menjawab surat ini agar dibuktikan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | unsumedan | unsumedan | unsumedan | unsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Nurfadilah Tanjung
NPM : 2201020120
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/12 2025	1. Kala Bulan parduon. 2. LBM. Dehuin selmri dgy hndyghas masalah.	f	Perbaiki 'kearsid log'
4/12 2025	3. Ransu belu apt ditetaplan. 4) Ubbfhas ditmbh. 5 unat d'kndt d) Rusan meel pusu seclit p'bdan	f	
10/12 2025	Belum tepat uny Ubbfhas masalah perbaiki karsid	f	
17/12 2025	Ubbfhas ke Gid 2 Den III. d) gematun dgy ransu masalah k'ndt sem- rns uny	f	
20/12 2025	Acc. c'ha Ransu p'p'nd.	f	



Assoc. Prof. Dr. Zaidani, S.Pd.I, M.A.

Skripsi

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Medan, 20 Desember 2025

Pembimbing Proposal

Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Lampiran 4. Surat Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggah | Cetak | Terjemah
 Sila rapikan surat ini agar disetujui
 Nomor dan tanggalnya



Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari Selasa, 30 Desember 2025 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurfadilah Tanjung
 Npm : 2201020120
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 30 Desember 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Prof. Dr. Hasriyah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I, MA)

Pembimbing

(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Pembahas

(Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.I)


Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi.)

Lampiran 5. Berita Acara Penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fb](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari Selasa, 30 Desember 2025 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurfadilah Tanjung
 Npm : 2201020120
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan


Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	<i>Memadai</i>
Bab I	<i>- perhatikan pilihannya, kesetiaan antar paragraf - sesuaikan RM</i>
Bab II	<i>- perhatikan referensi</i>
Bab III	<i>- miles & Huberman dalam babnya</i>
Lainnya	<i>Perhatikan format Outline</i>
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 30 Desember 2025

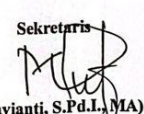
Tim Seminar

Ketua



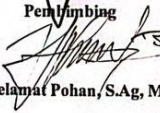
(Prof. Dr. Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Sekretaris



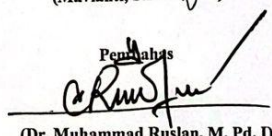
(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembimbing



(Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A)

Pembahas



(Dr. Muhammad Ruslan, M. Pd. I)

Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Skripsi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dita menjamb surat bi agar disebukan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Nama Mahasiswa : Nurfadilah Tanjung
Npm : 2201020120
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
29/1/2026	1) Hasil penelitian Di Cek lagi 2) Hasil pembahasan Di susun 3) Kesimpulan Di pabaler	f	peleket
4/2/2026	BAB IV penulisan kut. orhan	f	
9/2/2026	1) Di edit penulisan dan susun paragraf minimal 12 baris	f	
19/2/2026	ACE Ullh Sidney mungah tgl. 19/2/2026	f	Selamat


Medan, 10 - 2 - 2026

Diketahui/Disetujui
Dekan
Assoc. Prof. Dr. Zailani
S.Pd, M.A
AGAMA ISLAM

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi
Dr. Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Lampiran 7. Surat Izin Riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>
fal@umsu.ac.id
[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)
[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)
[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bisa menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor	: 12/II.3/UMSU-01/F/2026	19 Rajab	1447 H
Lamp	: -	08 Januari	2026 M
Hal	: Izin Riset		

Kepada Yth :
Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan
 di-

Tempat.

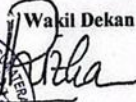
Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh


Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nurfadilah Tanjung
NPM : 2201020120
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islami Di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

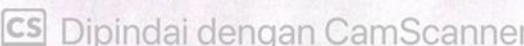



Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,
 Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
NIDN : 0103117503



Pertinggal

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN WILAYAH AISYIYAH SUMATERA UTARA
MADRASAH ALIYAH AISYIYAH**

Alamat : Jl. Demak No. 3 Telp. (061) 7367031 Medan - 20214

SURAT KETERANGAN

No: 51/PWA/D/MAS/I/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : **Muharlyny Br. Damanik, S.Ag.**
jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Aisyiyah
Jl. Demak No.3 Medan

dengan ini menerangkan bahwa :

nama : **Nurfadilah Tanjung**
NPM : 2201020120
fakultas : Agama Islam
jurusan : Pendidikan Agama Islam
judul skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan

Adalah benar telah melakukan Riset yang berhubungan dengan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas XI Melalui Pendekatan Islam di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Aisyiyah Medan**" di Madrasah Aliyah Aisyiyah Medan, Jl. Demak No. 3 Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat agar dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di: Medan
Pada tanggal : 09 Februari 2026



Muharlyny Br. Damanik, S.Ag.



NURFADILAH TANJUNG

T 082277322620

E nurfadilahtjg@gmail.com

A Dusun V Sinar Jadi

TENTANG SAYA

Saya adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara prodi Pendidikan Agama Islam. Saya adalah pribadi yang tekun, semngat untuk belajar hal baru, dan detail.

PENGALAMAN

1. Mengajar di TK RA Arrasyid
2. PPL di Mas Aisyiyah Medan

PENDIDIKAN

1. **TK SATU ATAP MARBAU SELATAN**
Lulus | Berijazah | 2008 - 2009
2. **MI NEGERI BABUSSALAM**
Lulus | Berijazah | 2010 - 2015
3. **MTS SWASTA AL WASHLIYAH MARBAU**
Lulus | Berijazah | 2016-2018
4. **SMK SWASTA 2 AL WASHLIYAH MARBAU**
Lulus | Berijazah | 2019 - 2021
5. **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Berlangsung | Sarjana S1 | 2022 - Sekarang

ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ PAI).

SKILLS

1. Microsoft Office
2. Canva
3. Social media
4. Fotografi
5. Berkomunikasi

BAHASA

- Indonesia
- Aktif*
- Inggris
- Pasif*

HOBİ

1. Memasak
2. Membaca
3. Fotografi
4. Mendengarkan Musik